PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2017 and
for the year then ended
with independent auditors' report

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2017
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama / *Name* : Handojo Santosa
   Alamat kantor / *Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Residential address in accordance with ID card* : 12 Cuscaden Walk #25-02, Singapore 249694
   Nomor telepon / *Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Koesbyanto Setyadharma
   Alamat kantor / *Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Residential address in accordance with ID Card* : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor.
   Nomor telepon / *Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan / *Title* : Direktur Keuangan / *Finance Director*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya.

   We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

   The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

   3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.*
   b. *The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any material information and facts.*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya.

   We are responsible for the internal control system of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2018

Jakarta, February 28, 2018

METERAI TEMPEL
0AC55AEF829375930
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Handojo Santosa
Direktur Utama / *President Director*

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan / *Finance Director*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	.....*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	*Consolidated Statement of Profit or loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian……	6	.....*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……	7-8	.....*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian……	9-134	..... *Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5752/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5752/PSS/2018

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5752/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5752/PSS/2018 (continued)

***Auditors' responsibility** (continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5752/PSS/2018 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 27 Februari 2017.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5752/PSS/2018 (continued)

Other matter

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on February 27, 2017.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Peter Surja

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

28 Februari 2018/*February 28, 2018*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2017/ ***December 31, 2017***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2016/** ***December 31, 2016***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	1.642.106	2,4	2.701.265	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	-	5	11.283	*Other current financial assets*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	97.012	2,6,32a	65.595	*Related parties*
Pihak ketiga, neto	1.443.591	2,6	1.146.133	*Third parties, net*
Piutang lain-lain	86.288		85.605	*Other receivables*
Persediaan, neto	6.413.912	2,7	5.500.017	*Inventories, net*
Ayam pembibit turunan	917.995	2,8	759.084	*Breeding chickens*
Biaya dibayar dimuka	131.394	2,9	41.841	*Prepaid expenses*
Uang muka	451.222	2,10	437.965	*Advanced payments*
Pajak dibayar dimuka	5.805	2,17a	6.715	*Prepaid tax*
TOTAL ASET LANCAR	**11.189.325**		**10.755.503**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Tagihan restitusi pajak	340.446	17b	269.852	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan, neto	215.222	2,17f	160.221	*Deferred tax assets, net*
Investasi saham	76.520	1c,2	21.000	*Investment in shares*
Goodwill, neto	70.136	2,13	70.136	*Goodwill, net*
Tanaman perkebunan				*Plantations assets*
Tanaman menghasilkan, neto	1.144		916	*Mature plantations, net*
Tanaman belum menghasilkan	1.300		1.526	*Immature plantations*
Sapi pembibit turunan	264.635	2,8	160.958	*Breeding cattles*
Uang muka pembelian aset tetap	336.121		35.653	*Advance for purchase of fixed assets*
Aset tetap, neto	8.346.028	2,11	7.512.091	*Fixed assets, net*
Properti investasi, neto	45.361	2,12	153.519	*Investment properties, net*
Aset takberwujud, neto	27.321	2	35.576	*Intangible assets, net*
Tanah yang belum dikembangkan	37.246		26.859	*Land for development*
Aset tidak lancar lainnya	138.065		47.216	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**9.899.545**		**8.495.523**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**21.088.870**		**19.251.026**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	797.201	2,14	759.154	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	1.432.548	2,15,32b	1.143.947	*Related parties*
Pihak ketiga	1.783.455	2,15	1.173.023	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	281.757	16	210.859	*Third parties*
Utang pajak	177.397	17c	164.425	*Taxes payable*
Beban akrual	181.949	2,18	172.685	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	47.507	2,18	38.585	*Short-term employee benefits liability*
Uang muka dari pelanggan	66.636		29.764	*Advances from customers*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturity of long-term debts*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.043		124	*Loans to finance acquisition of fixed assets*
Utang sewa pembiayaan	147		983	*Finance lease payables*
Utang obligasi	-	2,19	1.500.000	*Bonds payable*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**4.769.640**		**5.193.549**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, neto	10.048	2,17f	9.193	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.241.178	2,20	1.066.230	*Long-term employee benefits liabilities*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term debts, net of current maturities*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	870		207	*Loans to finance acquisition of fixed assets*
Utang sewa pembiayaan	10		157	*Finance lease payables*
Utang obligasi	5.271.496	2,19	3.608.726	*Bonds payable*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**6.523.602**		**4.684.513**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**11.293.242**		**9.878.062**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2017/ ***December 31, 2017***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2016/** ***December 31, 2016***	
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY***
Modal saham				
Modal dasar - 15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				*Share capital Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)*
Modal ditempatkan dan disetor - 8.498.932.910 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.816.250	2,21	1.816.250	*Issued and fully paid - 8,498,932,910 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)*
Tambahan modal disetor, neto	1.451.977	2,22	1.447.315	*Additional paid-in capital, net*
Saham treasuri - 24.364.940 saham per 31 Desember 2017 dan 20.324.740 saham per 31 Desember 2016	(23.857)	2,21	(17.717)	*Treasury stocks - 24,364,940 shares as of December 31, 2017 and 20,324,740 shares as of December 31, 2016*
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(98.284)		(98.284)	*Differences arising from transactions with non-controlling interests*
Selisih revaluasi nilai aset tetap, neto	1.089.515	2,11	1.037.667	*Revaluation increment in value of fixed assets, net*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	20.720		27.708	*Exchange differences arising from financial statements translation*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	228.000		186.700	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	4.724.932		4.443.855	*Unappropriated*
Subtotal	9.209.253		8.843.494	*Sub-total*
Kepentingan nonpengendali	586.375	33a	529.470	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**9.795.628**		**9.372.964**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**21.088.870**		**19.251.026**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
PENJUALAN NETO	29.602.688	2,23,35	27.063.310	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(24.571.742)	2,24,35	(21.584.412)	***COST OF GOOD SOLD***
LABA BRUTO	**5.030.946**		**5.478.898**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan pemasaran	(736.855)	2,25,35	(612.291)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(2.124.518)	2,26,35	(1.775.073)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	283.713	27,35	362.459	*Other income*
Beban lainnya	(178.188)	28,35	(282.248)	*Other expenses*
LABA USAHA	**2.275.098**		**3.171.745**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	34.477	29,35	105.311	*Finance income*
Biaya keuangan	(568.980)	30,35	(510.465)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**1.740.595**		**2.766.591**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan, neto	(632.785)	17d,17e,35	(594.983)	*Income tax expense, net*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.107.810**		**2.171.608**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan revaluasi aset tetap	51.848	11	763.334	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(155.616)	20	(93.837)	*Remeasurements on employee benefits liability*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that may be reclassified to profit and loss:*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(81)		(1.178)	*Exchange differences from translation of financial statements*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	**(103.849)**		**668.319**	***Other comprehensive income for the year***
Pajak penghasilan terkait	31.832		(35.557)	*Income tax effect*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**(72.017)**		**632.762**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.035.793**		**2.804.370**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	997.352		2.064.650	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	110.458	33b	106.958	*Non-controlling interests*
TOTAL	**1.107.810**		**2.171.608**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	928.888		2.688.837	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	106.905	33b	115.533	*Non-controlling interest*
TOTAL	**1.035.793**		**2.804.370**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**88**	34	**189**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*									Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Share Capital - Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences Arising from Financial Statements Translation*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Increment in Value of Fixed Assets*	Saldo Laba/*Retained Earnings*					
								Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Subtotal/ *Sub-total*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		1.666.250	895.615	(17.717)	28.886	(98.939)	340.237	175.000	2.622.573	5.611.905	497.787	6.109.692	*Balance as of January 1, 2016*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2.064.650	2.064.650	106.958	2.171.608	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain:													*Other comprehensive income:*
Keuntungan revaluasi aset tetap, neto		-	-	-	-	-	697.430	-	-	697.430	10.090	707.520	*Gain on revaluation of fixed assets, net*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto		-	-	-	-	-	-	-	(72.065)	(72.065)	(1.515)	(73.580)	*Remeasurement of employee benefit liabilities, net*
Sellsih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	(1.178)	-	-	-	-	(1.178)	-	(1.178)	*Exchange differences on financial statements translation*
Total laba komprehensif					(1.178)		697.430		1.992.585	2.688.837	115.533	2.804.370	*Total comprehensive income*
Transaksi dengan pemilik:													*Transactions with owners:*
Penerbitan modal saham	22	150.000	551.700	-	-	-	-	-	-	701.700		701.700	*Issuance share capital*
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(159.603)	(159.603)	(80.000)	(239.603)	*Dividends*
Perolehan tambahan saham pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	655	-	-	-	655	(3.850)	(3.195)	*Acquisition of additional shares in subsidiary from non-controlling interest*
Total transaksi dengan pemilik		150.000	551.700	-	-	655	-	-	(159.603)	542.752	(83.850)	458.902	*Total transactions with owners*
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	11.700	(11.700)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		**1.816.250**	**1.447.315**	**(17.717)**	**27.708**	**(98.284)**	**1.037.667**	**186.700**	**4.443.855**	**8.843.494**	**529.470**	**9.372.964**	***Balance as of December 31, 2016***
Laba tahun berjalan									997.352	997.352	110.458	1.107.810	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain:													*Other comprehensive income:*
Keuntungan revaluasi aset tetap, neto		-	-	-	-	-	51.848	-	-	51.848	-	51.848	*Gain on revaluation of fixed assets, net*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto		-	-	-	-	-	-	-	(113.324)	(113.324)	(3.553)	(116.877)	*Remeasurement of employee benefits liabilities, net*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	(6.988)	-	-	-	-	(6.988)	-	(6.988)	*Exchange differences on financial statements translation*
Total laba komprehensif		-	-	-	(6.988)	-	51.848	-	884.028	928.888	106.905	1.035.793	*Total comprehensive income*
Transaksi dengan pemilik:													*Transactions with owners:*
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(569.778)	(569.778)	(50.000)	(619.778)	*Dividends*
Tambahan modal disetor	22	-	4.662	-	-	-	-	-	-	4.662	-	4.662	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	21	-	-	(6.140)	-	-	-	-	-	(6.140)	-	(6.140)	*Treasury stock*
Penyesuaian atas aset revaluasi		-	-	-	-	-	-	-	8.127	8.127	-	8.127	*Adjustment for revaluation of assets*
Total transaksi dengan pemilik		-	4.662	(6.140)	-	-	-	-	(561.651)	(563.129)	(50.000)	(613.129)	*Total transactions with owners*
Pembentukan cadangan umum	31			-	-	-	-	41.300	(41.300)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		**1.816.250**	**1.451.977**	**(23.857)**	**20.720**	**(98.284)**	**1.089.515**	**228.000**	**4.724.932**	**9.209.253**	**586.375**	**9.795.628**	***Balance as of December 31, 2017***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	29.331.294		27.016.228	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(26.234.993)		(22.369.667)	*Cash paid to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(1.337.066)		(1.146.555)	*Cash paid to employees*
Pembayaran bunga	(481.926)		(507.834)	*Interest paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(674.877)		(419.397)	*Corporate income tax paid*
Penerimaan tagihan restitusi pajak	168.230		236.644	*Receipt of claim for tax refund*
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	-		(55.814)	*Final tax paid on revaluation of fixed assets*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**770.662**		**2.753.605**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap	(1.537.286)	11	(786.760)	*Additions of fixed assets*
Penambahan aset takberwujud	(9.433)		(9.929)	*Additions of intangible assets*
Penambahan investasi saham	(55.520)	1c	(20.781)	*Additions to investment in shares*
Penambahan jaminan	(243)		(808)	*Additions of security deposits*
Penerimaan atas penjualan aset tetap	28.674	11	287.570	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan pendapatan bunga	34.477	29	26.292	*Interest income received*
Penerimaan atas penjualan properti investasi	163.882		6.881	*Proceeds from sale of investment properties*
Penerimaan atas aset lancar keuangan lainnya	11.283	5	-	*Proceeds from other current financial assets*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.364.166)**		**(497.535)**	***Net cash used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penerbitan obligasi	4.262.240		990.351	*Proceeds from bonds issuance*
Pelunasan utang obligasi	(4.192.487)		-	*Payment of bonds payable*
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	(34.531)		(72.969)	*Payments related to reduction in bonds payable*
Penambahan saham treasuri	(6.140)		-	*Increase in treasury stock*
Pembayaran dividen	(535.897)		(239.603)	*Payment of dividends*
Penerimaan utang bank jangka pendek	39.035		-	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.582		-	*Proceeds from loan to finance acquisition of fixed assets*
Pembayaran atas akuisisi kepentingan nonpengendali dari entitas anak	-		(3.195)	*Payment for acquisition of shares to non-controlling interest of subsidiaries*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(983)		(2.431)	*Payment of finance lease payables*
Pembayaran pembiayaan atas perolehan aset tetap	-		(3.071)	*Payment of loan to finance acquisition of fixed assets*
Pembayaran utang bank jangka panjang	-		(713.687)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(1.103.702)	*Payment of short-term bank loans*
Penerimaan dan penerbitan modal saham	-	21	701.700	*Proceeds from issuance of capital stock*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(467.181)**		**(446.607)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(1.060.685)**		**1.809.463**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.701.265**		**901.207**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.526		(9.405)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.642.106**	4	**2.701.265**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Transaksi nonkas diungkapkan dalam Catatan 41

Non-cash transactions is presented in Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dari notaris Djojo Muljadi, S.H. dan diubah dengan Akta Notaris No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Februari 1972. Akta Pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 29 tanggal 27 Oktober 1982 dari notaris Sastra Kosasih, S.H. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 48 tanggal 4 Agustus 2016 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka Penambahan Modal tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum - Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat tertanggal 4 Agustus 2016 No. AHU AH.01.030069240.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makasar, Grobogan dan Purwakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 48 dated August 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning the increase in authorized and issued and paid up capital in order to provide Capital Increase Without Preemptive Rights (PMTHMETD), which notice has been received and recorded in the database Legal System Administration - Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0069240 dated August 4, 2016.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makasar, Grobogan and Purwakarta.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as "the Group".

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

i. Kegiatan usaha utama:

a. Industri dibidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, *cassava* (gaplek) dan lain-lain serta memperdagangkannya;

b. Mengusahakan peternakan dan pembibitan ayam induk, anak ayam umur sehari dan segala jenis unggas lainnya;

c. Budidaya peternakan segala jenis hewan berkaki empat dan budidaya perikanan;

d. Industri di bidang pasca panen, dari usaha-usaha tersebut, seperti pemotongan ayam dan pemotongan hewan berkaki empat, perusahaan kamar dingin dan pengolahan hasil usaha-usaha tersebut diatas serta semua hasil sampingannya dan industri penunjang usaha-usaha tersebut diatas, seperti karung plastik dan bahan pembungkus lainnya;

ii. Kegiatan usaha penunjang:

a. Industri di bidang produksi obat-obatan, vaksin, vitamin-vitamin dan bahan-bahan farmasi serta peralatan-peralatan yang berkaitan dengan usaha tersebut di atas;

b. Melakukan perdagangan bahan baku, bahan-bahan farmasi, peralatan, obat-obatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, baik lokal maupun internasional, ekspor dan impor baik atas tanggungan sendiri maupun atas kerjasama dengan pihak lain (bertindak sebagai komisioner, leveransir, agen/perwakilan, grosir dan distributor/penyalur, waralaba), serta menjalankan usaha pergudangan dan pengangkutan untuk menunjang usaha tersebut;

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

i. Main business activities:

a. Industry processing different kinds of material for the manufacture / production of animal food, copra and other materials containing vegetable oil, cassava and others, as well as trading in them;

b. To undertake the farming and breeding of grand-parent stock, day old chicken and other kinds of poultry;

c. Cultivation of animal husbandry of any kind of four-legged animals and cultivation of fishery;

d. Industry in the field of post-harvest of the said undertakings, such as slaughtering chickens and slaughtering four-legged animals, cold storage and processing of the products mentioned above including their by-products and supporting industries of the said products, such as plastic bags and other packaging materials;

ii. Supporting business activities:

a. Industry in medicines, vaccines, vitamins and pharmaceutical materials as well as devices related to the said businesses;

b. To conduct trading of raw materials, pharmaceutical materials, devices, feed, and medicines related to the said businesses, both nationally and internationally, export and import, on the Company's account or under cooperation with other parties (acting as commissioner, supplier, agent/representative, wholesaler and distributor, franchisor), as well as operating in the warehousing and transportation business to support the said businesses;

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

ii. Kegiatan usaha penunjang: (lanjutan)

c. Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha pada butir (i) di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri, seperti Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd., yang berlokasi di Singapura, merupakan entitas induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Febuari 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

ii. Supporting business activities: (continued)

c. To conduct other businesses related to and supporting the business activities mentioned in point (i) above in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Company's products are marketed both locally and internationally, in Asia, Europe and United States.

Japfa Ltd., which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the international offering of convertible bonds.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp500 milyar.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp1.500 milyar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Shareholders' Meeting for the increase in issued and fully paid capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp1,000 (in full Rupiah) par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp500 billion.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp1,500 billion.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting held on March 20, 2013, the shareholders agreed to split the nominal value of the Company's Series A shares from par value of Rp1,000 (in full Rupiah) per share to Rp200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp200 (in full Rupiah) per share to Rp40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Notarial Deed Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada KKR Jade Investments Pte Ltd tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014.

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-681/D.04/2016 dari Dewan Komisioner OJK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Japfa sebesar Rp3.000 milyar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 11.410.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On July 18, 2016, the Company obtained the approval at the Extraordinary Shareholders' Meeting for the increase in issued and fully paid capital through issuance of 750,000,000 shares with Rp200 (in full Rupiah) par value per share to KKR Jade Investments Pte Ltd without Preemptive Rights according to OJK regulation No.38/POJK.04/2014.

On November 22, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Board of Commissioners of OJK in its letter No. S-681/D.04/2016 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable II Japfa totaling to Rp3,000 billion.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's outstanding shares totaling to 11,410,522,910 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Entitas anak/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				2017	2016	2017	2016
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100,00	100,00	1.881.371	1.699.691
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100,00	100,00	17.212	13.882
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	100,00	100,00	49.593	47.038
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60,00	60,00	9.455	8.653
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60,00	60,00	175.412	162.039
- PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100,00	100,00	3.770.679	3.163.791
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100,00	100,00	847.910	778.053
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100,00	100,00	7.082	7.120
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100,00	100,00	688.688	639.721
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100,00	100,00	67	68
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100,00	100,00	164	140
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100,00	100,00	25.763	26.831
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100,00	100,00	298.907	229.122
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100,00	100,00	119.447	117.596
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation services*	1999	100,00	100,00	79.319	58.512
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100,00	100,00	312.081	234.805
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100,00	100,00	3.180	18.808
- PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50,00	50,00	1.646.425	1.357.455
- PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100,00	100,00	1.065.358	1.478.242
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100,00	100,00	627.573	566.160
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	2013	100,00	100,00	-	369.839
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100,00	100,00	61.032	2.942.837
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100,00	100,00	73.293	3.087.524
Multi Makanan Permai (MMP)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2015	100,00	100,00	28.965	39.280
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17,50	17,50	685.296	424.334
Investasi Saham yang Dimiliki entitas anak / *Investment in Shares of Stock in Subsidiaries*							
PT Eco Partner Indonesia (EPI)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2013	19,00	-	47.602	-

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 30 Desember 2016, Perusahaan dan PT Bintang Laut Timur (BLT), entitas anak, telah membeli saham MMP sejumlah 44.985 lembar saham dan 15 lembar saham dari PT Global Feed Material, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp3.194 dan Rp1. Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan dan BLT di MMP meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,9999% dan 0% menjadi 0,0001%.

Investasi Saham

PT Eco Partners Indonesia (EPI)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 13 April 2017 PT Ciomas Adisatwa (entitas anak yang dimiliki sepenuhnya) telah mengakuisisi saham PT Eco Partners Indonesia sejumlah 1.900 saham dari pihak ketiga, mewakili 19% kepemilikan saham dengan harga Rp20.520.

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp219.

Berdasarkan Akta No. 61 tanggal 12 April 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal sebesar Rp20.781 atau sebanyak 83.125 lembar saham. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di NPL.

Berdasarkan Akta No. 226 tanggal 29 Mei 2017 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal sebesar Rp35.000 atau sebanyak 140.000 saham. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di NPL.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock (continued)

Acquisition of Subsidiaries

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated December 30, 2016, the Company and PT Bintang Laut Timur (BLT), a subsidiary, purchased the shares of stock of MMP owned by PT Global Feed Material, a third party, totaling to 44,985 shares and 15 shares at a purchase price of Rp3,194 and Rp1, respectively. Accordingly, the ownership interest of the Company and BLT in MMP increased from 70% to 99.9999% and 0% to 0.0001%, respectively.

Investment in Shares of Stock

PT Eco Partners Indonesia (EPI)

Based on Sale and Purchase Agreement of Shares dated April 13, 2017, PT Ciomas Adisatwa (wholly owned subsidiary) acquired 1,900 shares of stock of PT Eco Partners Indonesia from a third party, representing 19% ownership interest at a purchase price of Rp20,520.

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp219.

Based on Deed No. 61 dated April 12, 2016 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, NPN increased paid-up capital amounting to Rp20,781 or 83,125 shares. This increase did not change the ownership interest of the Company in NPL.

Based on Deed No. 226 dated May 29, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, NPL increased paid-up capital amounting to Rp35,000 or 140,000 shares. This increase did not change the ownership interest of the Company in NPL.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 April 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Independent Commissioners*
		Ignatius Herry Wibowo		
		Achmad Syaifudin Haq		
Komisaris	:	Jaka Prasetya	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	*Directors*
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Chairman*
Anggota	:	Edwin Suratman	:	*Member*
Anggota	:	K. Utama Atmadilaga	:	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 4 Agustus 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Independent Commissioners*
		Ignatius Herry Wibowo		
Komisaris	:	Jaka Prasetya	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	*Directors*
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Chairman*
Anggota	:	Basuki Wibowo	:	*Member*
Anggota	:	Herry Gunawan Sudarsa	:	*Member*

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2017 based on Notarial Deed No. 15 dated April 5, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

As of December 31, 2016, based on Notarial Deed No. 49 dated August 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller*, *Deputy Corporate Financial Controller*, *Financial Controller* and *Accounting Manager*.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 13.064 dan 12.370 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 21.474 dan 19.964 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci lainnya Grup masing-masing sebesar Rp283.025 dan Rp252.549 pada 31 Desember 2017 dan 2016.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Monetary Services Authority ("OJK").

The Company has an average total number of employees (unaudited) of 13,064 and 12,370 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 21,474 and 19,964 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The aggregate salaries and benefits of the Group's Board of Commissioners, Board of Directors and other key management personnel amounted to Rp283,025 and Rp252,549 for December 31, 2017 and 2016, respectively.

e. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consoldated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 28, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2016.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously management assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of December 31, 2017 and 2016, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
1 Dolar AS/Rupiah	13.548	13.436	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.134	9.299	*1 Singapore Dollar/Rupiah*
1 Dolar Australia/Rupiah	10.557	9.724	*1 Australian Dollar/Rupiah*
1 Euro/Rupiah	16.174	14.162	*1 Euro/Rupiah*
1 Yuan China/Rupiah	2.073	1.937	*1 China Yuan/Rupiah*
1 Baht Thailand/Rupiah	414	375	*1 Thailand Baht/Rupiah*
1 Pound Sterling Inggris/Rupiah	18.218	16.508	*1 Great Britain Pound Sterling/Rupiah*
1 Yen Jepang/Rupiah	120	115	*1 Japanese Yen /Rupiah*

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang yang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.

- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "komponen lainnya dari ekuitas - selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perseroan;
ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
iii. personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following basis:

- *Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- *Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.*

- *The resulting exchange difference is presented as "other components of equity - exchange difference arising from financial statements translation" in the equity section until disposal of the net investment.*

e. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

a) A person or a close member of the person's family is related to the Group if that person:

i. has control or joint control over the Company;
ii. has significant influence over the Company; or
iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan Perseroan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is defined as follows: (continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or jointventure of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint venture of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan dalam akun asset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Financial Instruments Recognition and Measurement" are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and security deposits included in other assets account which are classified as loans and receivables.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2014) requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

  Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

  An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables and bonds payable classified as loans and borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengukuran setelah pengakuan awal

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Subsequent measurement

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and loans to employees at their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock* (ayam induk), dan *parent stock*, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (*final stock*). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 - 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 (lima belas) bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grand-parent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock 42 - 52 weeks considering residual value.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattles livestock reach the average optimal production age after 15 (fifteen) months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattles livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Secara umum, tanaman karet memerlukan waktu sekitar 5 (lima) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama 20 (dua puluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Plantation Assets

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management. In general, an rubber plantations takes about 5 (five) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Mature plantations are stated at cost, which represents reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive lives of 20 (twenty) years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali bangunan, prasarana dan mesin dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4-40	*Building and infrastructures*
Mesin	5-30	*Machinery*
Peralatan kantor	2-5	*Office supplies*
Kendaraan	3-10	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except for buildings, infrastructures and machinery are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Mulai 2015, Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk bangunan, prasarana dan mesin. Setelah pengakuan awal, kelompok aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih revaluasi aset tetap". Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Starting 2015, the Company applied accounting policy revaluation model for building, infrastructures and machinery. After initial recognition, those class of fixed assets are measured at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying value does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of "Revaluation increment in value of fixed assets". However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation deficit on the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

The revaluation surplus of the asset included in equity may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Hak atas tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

n. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasi jumlah yang dapat disusutkan selama estimasi masa manfaat 4 - 20 tahun. Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari properti investasi dievaluasi, dan disesuaikan, pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Land rights, legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

n. Investment Properties

Investment properties which are properties held for long-term rent yields and/or for capital appreciation, are initially recognized at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated using a straight-line method to allocate the depreciable amounts over the estimated useful lives of 4 - 20 years. The residual values, useful lives and depreciation method of investment properties are reviewed, and adjusted as appropriate, at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut dilakukan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investment Properties (continued)

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

o. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets

Deferred charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible assets" account in the consolidated statement of financial position.

q. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikkannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Employee Benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provision is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
ii) Net interest expense or income.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

u. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

u. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham tresuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

x. Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi

Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017:

Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2017 and 2016. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Treasury Shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

x. Amendment and Annual Improvements on Accounting Standards

The Group adopted the following amendments and annual improvements that are considered relevant to the financial reporting of the Group effective January 1, 2017:

Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No.48 (Revisi 2014): "Penurunan Nilai Aset."

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assesed that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No.48 (Revised 2014): "Impairment of Assets."

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill* (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap - bangunan, prasarana dan mesin

Nilai wajar atas bangunan, prasarana dan mesin ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara 2 hingga 20 tahun dan 4 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi, dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair value of fixed assets - buildings, infrastructures and machine

The fair value of fixed assets - buildings, infrastructures and machine is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the assets' fair value.

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within 2 to 20 years and 4 years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kecuali persediaan dan *goodwill*.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the December 31, 2017 and 2016, except for inventories and goodwill.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of the following:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Kas	32.329	27.101	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.240.141	597.231	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	77.607	77.248	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.994	30.778	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.721	18.504	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.715	18.290	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	24.993	22.228	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.093	9.686	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.985	216.225	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.855	250.819	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.322	2.899	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	21	301.298	*PT Bank DBS Indonesia*
Lain-lain*)	239	669	*Others*)*
Subtotal	1.478.686	1.545.875	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 38)			*Foreign currencies (Note 38)*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Rabobank International Indonesia	81.932	153.956	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.835	11.456	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	7.312	10.568	*PT Bank Central Asia Tbk*
Credit Suisse AG Singapore	7.044	87.353	*Credit Suisse AG Singapore*
Standard Chartered Bank Indonesia	5.827	705	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.218	134.784	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.796	140.193	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.662	882	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	237	307.798	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145	16.546	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain*)	395	580	*Others*)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Lain-lain*)	143	131	*Others*)*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
National Australia Bank	-	61.657	*National Australia Bank*
Lain-lain*)	6	24	*Others*)*
Euro			*Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.358	1.208	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain*)	1.181	448	*Others*)*
Subtotal	131.091	928.289	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	200.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Total	**1.642.106**	**2.701.265**	***Total***

*) Masing-masing dibawah Rp1 milyar / *) Below Rp1 billion each*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposits for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Rupiah	-	7.00%	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak-pihak berelasi.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	11.283	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposits for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Rupiah	5.25%	5.25%	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2016, deposito berjangka milik Perusahaan digunakan seluruhnya untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 14).

As of December 31, 2016, all time deposits of the Company are used as collateral for short-term bank loans (Note 14).

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Pihak berelasi (Catatan 32a)	97.012	65.595	*Related parties (Note 32a)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	1.449.402	1.148.527	*Local debtors*
Pelanggan luar negeri	41.243	22.761	*Foreign debtors*
Subtotal	1.490.645	1.171.288	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan kerugian			*Less allowance for impairment losses*
Penurunan nilai piutang usaha	(47.054)	(25.155)	*on trade receivables*
Pihak ketiga, neto	1.443.591	1.146.133	*Third parties, net*
Total	**1.540.603**	**1.211.728**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.128.599	964.749	*Neither past due nor impaired*
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	237.126	184.376	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	67.549	39.315	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	43.756	9.044	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	38.434	5.835	*91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	25.139	8.409	*More than 120 days*
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	47.054	25.155	*Past due and impaired*
Total	1.587.657	1.236.883	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(47.054)	(25.155)	*Less allowance for impairment losses on trade receivables*
Neto	**1.540.603**	**1.211.728**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *Details of trade receivables based on currencies:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Rupiah	1.584.197	1.214.122	*Rupiah*
Dolar AS (Catatan 38)	1.368	22.761	*US Dollar (Note 38)*
Euro (Catatan 38)	2.092	-	*Euro (Note 38)*
Total	1.587.657	1.236.883	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 28)	(47.054)	(25.155)	*Less allowance for impairment losses on trade receivables (Note 28)*
Neto	**1.540.603**	**1.211.728**	***Net***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Saldo awal	25.155	27.826	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	46.826	170.623	*Provision during the year (Note 28)*
Penghapusan	(638)	(145.367)	*Write-off*
Pemulihan penyisihan	(24.289)	(27.927)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**47.054**	**25.155**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp2.000 dan Rp910.600 (Catatan 14).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivables as of December 31, 2017 and 2016, the management believe that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of December 31, 2017 and 2016, trade receivables are used as collateral on short-term bank loans amounting to Rp2,000 and Rp910,600, respectively (Note 14).

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari: / *Inventories consist of:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Bahan baku	2.690.437	2.264.382	*Raw materials*
Bahan baku dalam perjalanan	910.907	614.408	*Raw materials in transit*
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	744.379	680.422	*Available for sale livestock*
Barang jadi	740.685	681.719	*Finished goods*
Barang dalam proses	660.192	631.500	*Work in process*
Suku cadang	218.491	191.769	*Spareparts*
Telur tetas	180.084	140.210	*Hatchable eggs*
Bahan pembantu	124.811	133.814	*Indirect materials*
Bahan pembungkus	95.039	74.347	*Packaging materials*
Bahan bakar dan pelumas	17.440	14.688	*Fuel and oil*
Barang jadi dalam perjalanan	-	25.243	*Finished goods in transit*
Lain-lain	69.699	47.515	*Others*
Total	6.452.164	5.500.017	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang (Catatan 28)	(37.282)	-	*Allowance for inventory obsolescence (Note 28)*
Penurunan nilai persediaan (Catatan 28)	(970)	-	*Decline in market values of inventories (Note 28)*
Persediaan, neto	**6.413.912**	**5.500.017**	***Inventories, net***

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / *7. INVENTORIES (continued)*

Perubahan cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	38.252	-	*Provision during the year (Note 28)*
Saldo akhir	**38.252**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang dan cadangan penurunan nilai persediaan yang ada cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul karena persediaan usang atau penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for obsolescence and decline in market values of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from obsolescence and decline in market value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.829.559 dan Rp4.381.821. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp4,829,559 and Rp4,381,821, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp18.000 dan Rp2.055.900 (Catatan 14).

As of December 31, 2017 and 2016, inventories are used as collateral on short-term bank loans amounting to Rp18,000 and Rp2,055,900, respectively (Note 14).

8. HEWAN PEMBIBIT TURUNAN / *8. BREEDING LIVESTOCK*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

Ayam Pembibit Turunan / *Breeding Chickens*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			*Productive (production age)*
Saldo awal tahun	404.122	348.925	*Balance at the beginning of the year*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.154.722	873.686	*Reclassifications from unproductive breeding chickens*
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(991.928)	(818.489)	*Amortization of productive breeding chickens*
Saldo akhir tahun	566.916	404.122	*Balance at the end of the year*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			*Unproductive (growth age)*
Saldo awal tahun	354.962	283.363	*Balance at the beginning of the year*
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	1.150.839	945.285	*Growing costs during the year*
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.154.722)	(873.686)	*Reclassifications to productive breeding chickens*
Saldo akhir tahun	351.079	354.962	*Balance at the end of the year*
Total	**917.995**	**759.084**	***Total***

Sapi Pembibit Turunan / *Breeding Cattles*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			*Productive (production age)*
Saldo awal tahun	126.618	181.217	*Balance at the beginning of the year*
Pembelian sapi	155.516	96.391	*Purchase of cattle*
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	80.885	72.254	*Costs in production age during the year*
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(3.458)	(3.612)	*Amortization of productive breeding cattle*
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	39.064	45.468	*Reclassifications from unproductive breeding cattle*
Sapi dijual/mati	(140.245)	(239.640)	*Sale/mortality of cattle*
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(43.260)	(31.960)	*Reclassification of costs from parents to calves*
Selisih penjabaran laporan keuangan	-	6.500	*Translation adjustment*
Saldo akhir tahun	215.120	126.618	*Balance at the end of the year*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			*Unproductive (growth age)*
Saldo awal tahun	34.340	98.691	*Balance at the beginning of the year*
Pembelian sapi	850	295	*Purchase of cattle*
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	26.751	24.427	*Growing costs during the year*
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(39.064)	(45.468)	*Reclassifications to productive breeding cattle*
Sapi dijual/mati	(16.622)	(67.011)	*Sale/mortality of cattle*
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	43.260	31.960	*Reclassification of costs from parents to calves*
Selisih penjabaran laporan keuangan	-	(8.554)	*Translation adjustment*
Saldo akhir tahun	49.515	34.340	*Balance at the end of the year*
Total	**264.635**	**160.958**	***Total***

8. HEWAN PEMBIBIT TURUNAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak, menandatangani kontrak untuk menjual Riveren and Inverway Stations (Perpetual Pastoral Leases) beserta dengan ternak, aset tetap, dan aset lainnya yang dimiliki JSA. Penjualan telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2016. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp270.164, dengan rincian sebagai berikut:

8. BREEDING LIVESTOCK (continued)

On June 30, 2016, Japfa Santori Pty Ltd (JSA), a subsidiary, entered into a contract to sell Riveren and Inverway Stations (Perpetual Pastoral Leases) along with the cattle, fixed assets, and other assets owned by JSA. The sale was completed on August 26, 2016. The related gain on this transaction amounted to Rp270,164, with details as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Harga jual	610.781	*Selling price*
Biaya perolehan/Nilai buku:		*Cost/Net book value:*
Ternak, persediaan dan aset lain-lain	116.192	*Cattle, inventories, and other current assets*
Aset tetap (Catatan 11)	229.395	*Fixed assets (Note 11)*
Selisih penjabaran	(4.970)	*Translation adjustment*
Total	**340.617**	***Total***
Keuntungan atas penjualan	270.164	*Gain on sale*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, hewan pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp705.342 dan Rp528.938. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2017 and 2016, all breeding livestock are insured against earthquake, fire, riot and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp705,342 and Rp528,938, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. HEWAN PEMBIBIT TURUNAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh nilai atas sapi pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14).

8. BREEDING LIVESTOCK (continued)

As of December 31, 2016, all of breeding cattles are used as collateral on short-term bank loans (Note 14).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Biaya premi kontrak derivatif (Catatan 36a dan 36b)	87.329	-	*Premium costs on derivative contracts (Notes 36a and 36b)*
Sewa	24.689	12.690	*Rent*
Umum	4.546	5.893	*General*
Produksi	4.468	4.853	*Production*
Asuransi	1.842	5.740	*Insurance*
Biaya bank	1.838	362	*Bank charges*
Pemasaran	839	686	*Marketing*
Karyawan	686	1.350	*Employees*
Pemeliharaan	362	5.255	*Maintenance*
Lain-lain	4.795	5.012	*Others*
Total	**131.394**	**41.841**	***Total***

Premi dibayar dimuka merupakan premi awal sehubungan dengan kontrak seperti yang diungkapkan pada Catatan 36 pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Prepaid premium represents initial premium in relation to the contracts as disclosed in Note 36 in notes to the consolidated financial statements.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Impor dan jaminan impor	188.596	253.479	*Import and import guarantee*
Pembelian bahan baku dan pembantu	150.172	58.649	*Purchase of raw and supporting materials*
Pembelian barang teknik	22.847	14.901	*Purchase of technical goods*
Operasional	18.282	7.925	*Operational*
Jasa bongkar muat pelabuhan	14.897	18.047	*Port loading and unloading services*
Biaya perjalanan dinas dan karyawan	8.776	2.452	*Travelling expense and employee*
Proyek	7.355	20.041	*Projects*
Kemitraan	1.537	794	*Agent*
Ekspedisi	1.527	3.742	*Expedition*
Transaksi trading	1.445	1.562	*Trading transaction*
Solar	77	12	*Fuel*
Sewa	74	555	*Rent*
Lain-lain	35.637	55.806	*Others*
Total	**451.222**	**437.965**	***Total***

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ *Year Ended December 31, 2017*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Revaluasi							***Revalued***
Bangunan dan prasarana	3.102.135	-	113.388	(13.138)	286.758	3.489.143	*Buildings and infrastructures*
Mesin	2.414.712	-	46.646	(5.508)	255.493	2.711.343	*Machinery*
Nilai perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.717.283	-	277.464	(438)	7.874	2.002.183	*Land*
Peralatan kantor	847.069	3	143.475	(12.161)	(272)	978.114	*Office supplies*
Kendaraan	819.842	1.095	60.753	(26.521)	49.023	904.192	*Vehicles*
Sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	8.988	-	-	-	(8.190)	798	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian							*Constructions in progress*
Bangunan dan prasarana	126.081	-	441.975	-	(294.034)	274.022	*Buildings and infrastructures*
Mesin	88.954	-	410.984	-	(258.422)	241.516	*Machinery*
Kendaraan	-	-	42.601	-	(41.240)	1.361	*Vehicles*
Total nilai perolehan	9.125.064	1.098	1.537.286	(57.766)	(3.010)	10.602.672	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Revaluasi							***Revalued***
Bangunan dan prasarana	185.683	-	182.329	(1.282)	62	366.792	*Buildings and infrastructures*
Mesin	293.586	-	305.968	(686)	40	598.908	*Machinery*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Peralatan kantor	585.968	3	109.219	(10.392)	(217)	684.581	*Office supplies*
Kendaraan	541.521	175	80.555	(23.080)	6.729	605.900	*Vehicles*
Sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	6.215	-	975	-	(6.727)	463	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	1.612.973	178	679.046	(35.440)	(113)	2.256.644	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**7.512.091**					**8.346.028**	***Net carrying value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The details of fixed assets are as follows: (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Revaluasi							***Revalued***
Bangunan dan prasarana	3.196.621	(453)	564.810	(900.783)	241.940	3.102.135	*Buildings and infrastructures*
Mesin	3.483.193	(442)	238.581	(1.508.938)	2 02.318	2.414.712	*Machinery*
Nilai perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.738.676	3.426	149.308	(195.714)	21.587	1.717.283	*Land*
Peralatan kantor	768.274	(34)	53.512	(11.344)	36.661	847.069	*Office supplies*
Kendaraan	720.290	(2.090)	112.919	(23.594)	12.317	819.842	*Vehicles*
Sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	13.744	-	-	-	(4.756)	8.988	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian							*Constructions in progress*
Bangunan dan prasarana	161.315	-	216.782	-	(252.016)	126.081	*Buildings and infrastructures*
Mesin	114.855	-	168.164	-	(194.065)	88.954	*Machinery*
Peralatan Kantor	-	-	35.803	-	(35.803)	-	*Office supplies*
Kendaraan	2	-	10.215	-	(10.217)	-	*Vehicles*
Total nilai perolehan	10.196.970	407	1.550.094	(2.640.373)	17.966	9.125.064	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Revaluasi							***Revalued***
Bangunan dan prasarana	903.998	(31)	164.879	(882.734)	(429)	185.683	*Buildings and infrastructures*
Mesin	1.505.411	(59)	279.440	(1.493.689)	2.483	293.586	*Machinery*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Peralatan kantor	493.872	(9)	102.453	(9.107)	(1.241)	585.968	*Office supplies*
Kendaraan	476.699	(353)	77.395	(13.869)	1.649	541.521	*Vehicles*
Sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	8.019	-	1.643	-	(3.447)	6.215	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	3.387.999	(452)	625.810	(2.399.399)	(985)	1.612.973	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**6.808.971**					**7.512.091**	***Net carrying value***

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini: / *Depreciation expenses of fixed assets are charged to the following accounts:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Kepemilikan langsung			*Direct ownership*
Harga pokok penjualan	568.894	524.138	*Cost of goods sold*
Beban usaha (Catatan 25 dan 26)	109.177	100.029	*Operating expenses (Notes 25 and 26)*
Sewa pembiayaan			*Leased assets*
Beban usaha (Catatan 25 dan 26)	975	1.643	*Operating expenses (Notes 25 and 26)*
Total	**679.046**	**625.810**	***Total***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Seperti diungkapkan pada Catatan 2m, mulai tahun 2015, Grup mencatat bangunan, prasarana dan mesin berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Jumlah penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas setelah pajak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.089.515 dan Rp1.037.667.

Nilai wajar bangunan, prasarana dan mesin didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam laporannya tanggal 20 Juni 2016.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar bangunan, prasarana dan mesin diungkapkan pada Catatan 3. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar atas bangunan, prasarana dan mesin.

Revaluasi bangunan, prasarana dan mesin untuk tujuan pajak adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015).

Pada tanggal 27 Februari 2017 melalui Surat Keputusan Nomor S-803/WPJ.19/2017 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kantor Pajak Wajib Pajak Besar menyatakan menolak permohonan Penilaian Kembali Aset Tetap yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 30 Maret 2017 melalui surat Nomor 13/PJKJCI/2017 Perusahaan mengajukan gugatan terhadap surat Direktorat Jenderal Pajak tersebut.

Ketua Majelis Hakim menyatakan menolak gugatan dari Perusahaan melalui Putusan No:Put-90324/PP/M.XXB/99/2017 yang diputuskan tanggal 14 Desember 2017.

11. FIXED ASSETS (continued)

As disclosed in Note 2m, starting 2015, the Group carried the buildings, infrastructures and machine at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. Total other comprehensive income in equity net of tax as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp1,089,515 and Rp1,037,667, respectively.

The fair values of the l buildings, infrastructures and machine have been determined on the basis of valuations carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, an independent valuers registered in Financial Services Authority (OJK), in their report dated June 20, 2016.

Method and assumptions used in determining the fair value of buildings, infrastructures and machine disclosed in Note 3. Any changes on these assumptions will impact the amount of the buildings, infrastructures and machine' fair value.

Revaluation of bulidings, infrastructures and machinery for tax purposes is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015).

On February 27, 2017 through Decision Letter No. S-803/WPJ.19/2017 which issued by Directorate General of Taxation (DGT) Large Tax Office decided to reject the Company's request for Fixed Assets Revaluation. On March 30, 2017, through letter No. 13/PJKJCI/2017, the Company submitted an appeal to the Directorate General of Taxation.

On December 14, 2017 through Decision Letter No:Put-90324/PP/M.XXB/99/201,7 the Chairman of Judge decided to reject the Company's appeal.

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Pengurangan selama tahun 2017 dan 2016 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai tercatat aset tetap yang dihapus masing-masing 2017 dan 2016 sebesar Rp5.939 dan Rp4.769 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2017 and 2016 represent sales and write off of fixed assets. Fixed assets with net book value amounting to Rp5,939 and Rp4,769 in 2017 and 2016, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Harga jual	28.674	287.570	*Selling price*
Nilai tercatat	(16.326)	(236.205)	*Net book value*
Selisih penjabaran	-	849	*Translation adjustment*
Keuntungan atas penjualan	**12.348**	**52.214**	***Gain on sale***

Pada tahun 2016, pengurangan aset tetap termasuk penjualan aset tetap yang dimiliki oleh Japfa Santori Australia Pty Ltd, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp229.395, dan keuntungan penjualan sebesar Rp46.166 (Catatan 27).

In 2016, the deductions of fixed assets includes the sale of fixed assets owned by Japfa Santori Australia Pty Ltd, a subsidiary, with a net book value of Rp229,395, and gain on sale of Rp46,166 (Note 27).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owned several plot of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14) dan utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp339.916 dan Rp2.555.949.

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets are used as collateral on short-term bank loans (Note 14) and finance lease payables amounting to Rp339,916 and Rp2,555,949, respectively.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp10.606 dan AS$12.983 dan Rp8.460 dan AS$13.909 . Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp676.942 dan Rp605.785, yang terutama terdiri dari bangunan, prasarana, mesin, peralatan kantor dan kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets, except for land are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp10,606 and US$12,983 and Rp8,460 and US$13,909, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2017 and 2016, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still are being utilized amounted to Rp676,942 and Rp605,785, respectively, which mainly consist of buildings, infrastructures, machinery, office supplies and vehicles.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned fixed assets.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana dan mesin yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in progress include buildings, infrastructures and machinery that being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2017. As of December 31, 2017 and 2016, the percentage of completion of constructions in progress are as follows:

	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		Estimasi Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*		
	2017	2016	2017	2016	2017	2016	
Tanah	10%	10%	712.850	658.063	Year 2022	Year 2021	*Land*
Bangunan dan prasarana	3% - 99%	2% - 98%	274.022	126.081	Year 2018	Year 2017	*Buildings and infrastructures*
Mesin	2% - 99%	3% - 98%	241.516	88.954	Year 2018	Year 2017	*Machinery*
Kendaraan	95% - 99%	-	1.361	-	Year 2018	-	*Vehicles*

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ *Year Ended December 31, 2017*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai perolehan						*Cost*
Tanah	123.474	-	(99.266)	(142)	24.066	*Land*
Bangunan dan prasarana	49.017	-	(12.072)	82	37.027	*Buildings and infrastructures*
Subtotal	172.491	-	(111.338)	(60)	61.093	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						*Accumulated depreciation and impairment in value*
Bangunan dan prasarana	18.972	2.072	(5.392)	80	15.732	*Buildings and infrastructures*
Nilai tercatat neto	**153.519**				**45.361**	***Net carrying value***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai perolehan						*Cost*
Tanah	14.372	-	(5.211)	114.313	123.474	*Land*
Bangunan dan prasarana	22.213	-	(2.341)	29.145	49.017	*Buildings and infrastructures*
Subtotal	36.585	-	(7.552)	143.458	172.491	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	16.772	1.718	(694)	1.176	18.972	*Buildings and infrastructures*
Nilai tercatat neto	**19.813**				**153.519**	***Net carrying value***

Pendapatan sewa properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp142 dan Rp134 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Rent income from the investment properties as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp142 and Rp134, respectively, which are reported as part of "Other income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada periode 31 Desember 2017 dan 2016, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp2.072 dan Rp1.718 disajikan dalam "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

In December 31, 2017 and 2016, depreciation expenses amounting to Rp2,072 and Rp1,718, respectively, are included in the "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 2017, Grup melakukan penilaian atas tanah, bangunan dan prasarana oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, yang telah ditunjuk oleh Grup untuk melakukan penilaian atas tanah, bangunan dan prasarana dengan hasil nilai wajar sebesar Rp203.720. Dari hasil penilaian tersebut tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bangunan dan prasarana telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp9.742 dan Rp15.048. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

In 2017, the Group performed valuation for land, buildings and infrastructures by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, an independent appraiser, which appointed by the Group to perform valuation of land, buildings and infrastructures with fair value result amounted to Rp203,720. Based on the valuation as of December 31, 2017, there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

As of December 31, 2017 and 2016, building and infrastructures, are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp9,742 and Rp15,048, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on such risks.

13. *GOODWILL*

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan	71.481	71.481	*Cost*
Penurunan nilai	(1.345)	(1.345)	*Impairment*
Nilai tercatat neto	**70.136**	**70.136**	***Net carrying value***

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp70.015 yang dicatat sebagai *goodwill*.

Uji Penurunan Nilai *Goodwill*

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan men-diskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2018 - 2022, dihitung arus kas neto dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 9,36%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*.

13. *GOODWILL*

This account consists of:

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp70,015 was recorded as part of goodwill.

Impairment Test for Goodwill

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

The recoverable amount of the above mentioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- *Based on financial projection prepared by management for years 2018 - 2022 and the net cash flows will be discounted with an appropriate discount rate.*
- *Pretax discount rate of 9.36%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.*

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

Based on impairment testing performed as of December 31, 2017 and 2016, there's no further impairment in goodwill.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *14. SHORT-TERM BANK LOANS*

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Rupiah			*Rupiah*
Club Revolving Credit Facility	248.580	-	*Club Revolving Credit Facility*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	108.000	-	*PT Bank Maybank IndonesiaTbk*
PT Bank Central Asia Tbk	14.069	19.073	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	285.259	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*	-	82.384	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS (Catatan 38)			*US Dollar (Note 38)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (AS$27.169.834 tahun 2017 dan AS$11.604.747 tahun 2016)	368.097	155.922	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US$27,169,834 in 2017 and US$11,604,747 in 2016)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (AS$4.314.635 tahun 2017 dan AS$7.201.831 tahun 2016)	58.455	96.764	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$4,314,635 in 2017 and US$7,201,831 in 2016)*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (RpNihil pada tahun 2017 dan AS$8.838.351 tahun 2016)	-	118.752	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (RpNil in 2017 and US$8,838,351 in 2016)*
Total	**797.201**	**759.154**	***Total***

Club Revolving Credit Facility

Pada tanggal 20 September 2017, Perusahaan dan PT Santosa Agrindo (SA), PT Austasia Stockfeed (ASF), PT Suri Tani Pemuka (STP) dan PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, secara gabungan memperoleh fasilitas *Club Revolving Credit Facility* sebesar Rp3 triliun dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dimana seluruhnya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan BCA sebagai *Facility Agent*. Pinjaman ini bertujuan untuk membayar lebih awal atau membayar penuh atas utang finansial atas pinjaman fasilitas dan untuk kebutuhan modal kerja.

Rincian sublimit yang dapat dipergunakan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

- Perusahaan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp3 triliun.
- PT Santosa Agrindo jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp350 milyar.
- PT Suri Tani Pemuka jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp150 milyar.
- PT Ciomas Adisatwa jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp150 milyar.
- PT Austasia Stockfeed jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp200 milyar.

Club Revolving Credit Facility

On September 20, 2017, the Company and PT Santosa Agrindo (SA), PT Austasia Stockfeed (ASF), PT Suri Tani Pemuka (STP) and PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiaries, obtained Club Revolving Credit Facility of Rp3 trillion from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). All of those banks acting as the Mandate Lead Arranger and BCA acting as the Facility Agent. The loan has purposes for prepaying or repaying in full the financial indebtedness and for working capital requirements.

The sublimit details for the Company and subsidiaries are as follows:

- *The Company with maximum facility amounting of Rp3 trillion.*
- *PT Santosa Agrindo with maximum facility amounting of Rp350 billion.*
- *PT Suri Tani Pemuka with maximum facility amounting of Rp150 billion.*
- *PT Ciomas Adisatwa with maximum facility amounting of Rp150 billion.*
- *PT Austasia Stockfeed maximum facility amounting of Rp200 billion.*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

***Club Revolving Credit Facility* (lanjutan)**

Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 20 September 2020.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Maybank dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp50 milyar dan Rp250 milyar, serta *Forex Line* (*FX Line*) sebesar AS$5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB dan *FX Line* masing-masing meningkat menjadi Rp450 milyar dan AS$20 juta. Pada tanggal 16 Mei 2016, telah dilakukan perubahan atas fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan penambahan sublimit *Letter of Credit* (*LC*) dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar AS$20 juta dan sublimit *Trust Receipt* (*TR*) sebesar AS$20 juta, serta atas seluruh fasilitas pinjaman juga dapat digunakan oleh entitas anak PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 20 Desember 2016, fasilitas PRK dihapuskan dan dilakukan penambahan atas sublimit LC dan/atau SKBDN dan sublimit *TR* menjadi sebesar AS$30 Juta, dan juga penambahan *Forex Line* (*FX Line*) menjadi AS$40 Juta. Pada tanggal 30 Oktober 2017, jumlah maksimum fasilitas PPB sublimit *LC* dan/atau SKBDN dan *TR* meningkat menjadi AS$36 juta, dan Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp50 milyar. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 18 November 2018.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Club Revolving Credit Facility (continued)

This facility is not secured by any collateral and will be mature on September 20, 2020.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Revolving Promissory Loan (RPL) as part of the loan facilities obtained from Maybank with a maximum amount of Rp50 billion and Rp250 billion, respectively, and Forex Line (FX Line) amounting to US$5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable amounts of PPB facility and FX Line have been increased to Rp450 billion and US$20 million, respectively. On May 16, 2016, Revolving Promissory Loan (RPL) facilities has been changed with additional sublimit Letter of Credit LC and/or Letter of Credit with Domestic Documentation (LCDD) amounted US$20 million and sublimit Trust Receipt (TR) amounted US$20 million. These facilities will be used by SA and ASF. On December 20, 2016, PRK facility has been closed and increased the loanable amount of sublimit LC and/or LCDD and sublimit TR amounting to US$30 million, and FX Line increased to US$40 million. On October 30, 2017, the maximum amount RPL sublimit LC and/or LCDD and TR facilities have been increased to US$36 million and the Company obtained Overdraft Loan (PRK) with a maximum amount of Rp50 billion. These facility is not secured by any collateral and will be mature on November 18, 2018.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dari BCA dengan jumlah maksimum sebesar Rp250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp541 milyar. Fasilitas *Time Loan Revolving* dan fasilitas KMK dilunasi tanggal 20 September 2017. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga memperoleh fasilitas KMK baru sebesar Rp250 milyar. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 20 April 2018.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp111 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak, yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp100 milyar dan Rp50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp291 billion which was derived from the transferred amount of Investment Credit facility amounting to Rp41 billion to be added to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained a Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp541 billion. Time Loan Revolving and KMK facility had been fully paid on September 20, 2017. On the same date, the Company obtained new KMK facility amounting to Rp250 billion. These facility is not secured by any collateral and will be mature on April 20, 2018.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Mandiri, with maximum loanable amount of Rp70 billion which was later increased to Rp111 billion, and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade receivables, inventories, land, building and infrastructures (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Mandiri, with maximum loanable amount of Rp100 billion and Rp50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. These facilities has been transferred to the Company. These facilities are collateralized with trade trade receivables, inventories and fixed assets owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan* (FL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150 milyar, KMK *Revolving* (RL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar AS$2 juta dan *Treasury Line* (TL) dengan jumlah maksimum sebesar AS$5 juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 November 2012, KMK FL meningkat menjadi Rp250 milyar dan KMK RL meningkat menjadi Rp150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK FL berubah menjadi KMK *Tranche* A (*Non Revolving*). Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas TL meningkat menjadi AS$20 juta dan pada tanggal 13 November 2015, fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$3,7 juta. Fasilitas TL dan fasilitas NCL sublimit TR dapat digunakan oleh PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak. Pada tanggal 22 April 2016, fasilitas TL meningkat menjadi AS$25 juta dan fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$8 juta. Pada tanggal 22 Mei 2017, fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$20 juta. Pada tanggal 22 September 2017, fasilitas KMK *Tranche* A, KMK RL telah dilunasi. Fasilitas NCL sublimit TR dan fasilitas TL akan jatuh tempo tanggal 23 April 2018. Fasilitas ini tidak memiliki jaminan.

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp85 milyar. Fasilitas-fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 Juni 2017.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$5 million. The Company started using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novated from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK FL increased to Rp250 billion and KMK RL increased to Rp150 billion. On April 24, 2014, KMK FL has been changed to KMK Tranche A (Non Revolving). On April 8, 2015, TL facility increased to US$20 million and on November 13, 2015, NCL sublimit of TR facility increased to US$3.7 million. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, will use TL facilities and NCL sublimit of TR facilities. On April 22, 2016, TL increased to US$25 million and NCL sublimit of TR increased to US$8 million. On May 22, 2017, NCL sublimit of TR facility increased to US$20 million. On September 22, 2017, KMK Tranche A, KMK RL facility has been fully paid. NCL sublimit and TL facility will mature on April 23, 2018. These facility is not secured by any collateral.

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mandiri with maximum loanable amount of Rp80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, this facility changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility has been changed to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp85 billion. This facility has been fully paid on June 9, 2017.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Pada tanggal 23 November 2017, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, memperoleh fasilitas KMK *Revolving* Rekening Koran dari Mandiri dengan jumlah maksimum Rp150 Milyar. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 22 November 2018.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak, yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp130 milyar dan Rp70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* (RL) dan fasilitas KMK *Fixed Loan* (FL) telah berubah menjadi Rp100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving* (NR). Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10,25% per tahun. KMK NR telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2016. Fasilitas KMK RL telah dilunasi tanggal 22 September 2017.

Pada tanggal 29 November 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas KMK dan fasilitas Kredit Investasi dari Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp100 milyar dan Rp200 milyar. Fasilitas KMK akan jatuh tempo tanggal 28 November 2018, sementara fasilitas KI akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2022. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

On November 23, 2017, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, obtained a KMK Revolving Overdraft facility from Mandiri with a maximum amount of Rp150 billion. These facility is not secured by any collateral and will be mature on November 22, 2018.

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp70 billion from Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan (RL) and KMK Fixed Loan (FL) Facility have been changed to Rp100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan has been changed to KMK Non Revolving (NR). This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum. KMK NR has been fully paid on August 15, 2016. KMK RL facility has been fully paid on September 22, 2017.

On November 29, 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained KMK facility and Investment Credit facility from Mandiri with a maximum amount of Rp100 billion and Rp200 billion, respectively. KMK facility will be due on November 28, 2018, while Investment Credit facility will be due on November 28, 2022. These facilities are is collaterized with trade receivables, inventories, land, building, infrastructures, machine and supplies (Notes 6, 7 and 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp98 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum meningkat menjadi Rp148 milyar. Fasilitas modal kerja ini telah dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2017.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp144 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp98 milyar. Fasilitas modal kerja ini dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2017.

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp110 milyar. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp270 milyar. Fasilitas modal kerja ini telah dilunasi pada tanggal 29 September 2017

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp100 milyar, fasilitas forex line maksimum AS$5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp15 milyar. Fasilitas modal kerja ini telah dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2017.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp108 billion which has been increased to Rp198 billion with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp98 billion. In June 2015, the maximum loanable amount has been increased to Rp148 billion. This working capital facility has been fully paid on October 3, 2017.

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp30 billion and has been increased to Rp44 billion with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp144 billion. In June 2015, maximum loanable amount has been reduced to Rp98 billion. This working capital facility has been fully paid on October 3, 2017.

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp110 billion. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp270 billion. This working capital facility has been fully paid on September 29, 2017.

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US$5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp15 billion. This working capital facility has been fully paid on October 3, 2017.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2018. Pada tanggal 28 September 2016, AJS memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK 2) sebesar Rp1,1 milyar. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2018 Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan dan prasarana (Catatan 11).

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu PT Bank Ekonomi Raharja Tbk) (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas *Combine Limit* (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum AS$6 juta dan *ERL Line* dengan jumlah maksimum AS$480.000. Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas *Combine Limit* meningkat menjadi AS$10 juta. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 27 September 2017.

Sejak April 2017 PT Bank Ekonomi Raharja Tbk telah berubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia.

Suku bunga per tahunan utang bank jangka pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained an Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp4.5 billion. PRK facilities had been extended several times, the latest is until July 21, 2018. On September 28, 2016, AJS obtained an Overdraft Loan (PRK 2) amounting to Rp1.1 billion. These facilities will mature on July 21, 2018. The loan are collateralized with land, building and infrastructures (Note 11).

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Raharja Tbk) (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained credit facility for purchase of breeding cattle, a Combined Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US$6 million and ERL Line with maximum loanable amount of US$480,000. On September 9, 2013, these facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combined Limit Facilities had been changed to US$10 million.These facilities have been fully paid on September 27, 2017.

Since April 2017, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk has changed to PT Bank HSBC Indonesia.

The annual interest rates on short-term bank loans for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017/ ***December 31, 2017***	**31 Desember 2016/** ***December 31, 2016***	
Rupiah	8,78% - 9,41%	9,00% - 12,25%	*Rupiah*
Dolar AS	2,45% - 4,14%	2,65% - 5,50%	*US Dollar*

Total beban bunga atas pinjaman-pinjaman diatas sebesar Rp86.395 dan Rp85.450 masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016 (Catatan 30).

Total interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp86,395 and Rp85,450 in 2017 and 2016, respectively (Note 30).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, jaminan dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian. Rasio dan batasan adalah sebagai berikut:

- *Leverage ratio* para debitur tidak melebihi 4:1
- *Debt service coverage ratio* para debitur sekurang-kuranganya 1,25:1
- Rasio lancar para debitur sekurang-kuranganya 1:1
- Rasio utang bersih per ekuitas para debitur tidak melebihi 2,75:1
- Rasio total utang bank jangka pendek plus fasilitas terhadap aset likuid para debitur tidak melebihi 85:100
- Rasio total penjualan pada debitur/total penjualan Grup tidak kurang dari 70:100
- Total ekuitas para debitur wajib bernilai positif.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anak terkait telah memenuhi semua persyaratan atas utang bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

In relation to the above loans, the Group is required to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of fixed assets, investments, securities and other matters as stated in the agreements. The ratio and certain covenants are as follows:

- *The borrowers' leverage ratio shall not exceed 4:1*
- *The borrowers' debt service coverage ratio shall be at least 1.25:1*
- *The borrowers' current ratio shall be at least 1:1*
- *The borrowers' net debt per equity ratio shall not exceed 2.75:1*
- *The borrowers' ratio of total short term bank loans plus facilities to liquid assets shall not exceed 85:100*
- *The borrowers' ratio of total sales/the Group' total sales shall not be less than 70 : 100*
- *The borrowers' total equity must be positive*

As of December 31, 2017, the Company and certain subsidiaries has complied with all of the covenants of short-term bank loans as dislcosed in this Note.

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan barang jadi kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Rincian akun adalah sebagai berikut:

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of raw materials and finished goods from third parties and related parties. The details are as follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Pihak berelasi (Catatan 32b)	1.432.548	1.143.947	*Related party (Note 32b)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok dalam negeri	1.633.458	1.018.552	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	149.997	154.471	*Foreign suppliers*
Subtotal	1.783.455	1.173.023	*Sub-total*
Total	**3.216.003**	**2.316.970**	***Total***

15. UTANG USAHA (lanjutan) / *15. TRADE PAYABLES (continued)*

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade payables is as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Lancar	2.899.757	1.825.336	*Current*
Lewat jatuh tempo :			*Overdue*:
1 - 3 bulan	246.832	415.799	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	59.547	74.819	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	9.867	1.016	*More than 6 months*
Total	**3.216.003**	**2.316.970**	**Total**

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *The details of trade payables by currency denomination are as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Rupiah	1.625.145	1.018.552	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 38)			*Foreign currencies (Note 38)*
Dolar AS	1.566.769	1.288.171	*US Dollar*
Euro	11.987	9.960	*Euro*
Pound Sterling Inggris	8.313	-	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	3.650	182	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	139	105	*Australian Dollar*
Total	**3.216.003**	**2.316.970**	***Total***

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. OTHER PAYABLES*

Rincian akun utang lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other payables are as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Kemitraan	184.096	118.181	*Agent*
Pengiriman	15.763	14.392	*Freight*
Barang teknik dan suku cadang	8.221	6.826	*Technical goods and spare parts*
Proyek	6.105	4.477	*Projects*
Lain-lain	67.572	66.983	*Others*
Total	**281.757**	**210.859**	***Total***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid tax*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Pajak Pertambahan Nilai	5.805	6.715	*Value-Added Tax*

b. Tagihan restitusi pajak / *b. Claims for tax refund*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			*Overpayment of corporate income taxes:*
Tahun 2017	33.742	-	*Year 2017*
Tahun 2016	30.864	50.248	*Year 2016*
Tahun 2015	499	204.237	*Year 2015*
Tahun 2014	-	38	*Year 2014*
Tahun 2013	-	15.329	*Year 2013*
Surat Keputusan Pajak:			*Tax Assessment Letters:*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 22	2.207	-	*Article 22*
Pasal 26	213.156	-	*Article 26*
Pajak final lain	59.978	-	*Other final tax*
Total	**340.446**	**269.852**	***Total***

Perusahaan / *The Company*

Pajak Penghasilan Pasal 26 / *Income Taxes Article 26*

Pada tahun 2016 dan 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2013 sampai dengan 2017 sebesar Rp213.156. Pada tahun 2017, Perusahaan mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar sebesar Rp134.470 dan sisanya sebesar Rp78.686 masih dalam proses pengajuan keberatan. Sampai dengan tanggal laporan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, keberatan pajak masih dalam proses penelaahan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

In 2016 and 2017, the Company received Tax Assessment Letter confirming underpayment for income tax article 26 fiscal year 2013 up to 2017 totalling Rp213,156. In 2017, the Company has submit objection letter for underpayment amounted to Rp134,470 and the remaining amount of Rp78,686 is still in process for submit the objection letter to the Directorate General of Taxation. As of the completion of this consolidated financial statements, the tax objection is still in process in process review by the Directorate General of Taxation.

Pajak Penghasilan Badan / *Corporate Income Tax*

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak yang menetapkan lebih bayar atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp133.942 yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp167.243. Pada bulan Juni 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak tersebut. Sisanya sebesar Rp33.301 telah dibebankan sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

In April 27, 2017, the Company received Tax Assessment Letter confirming underpayment for corporate income tax fiscal year 2015 amounted to Rp133,942 which previously reported amounted to Rp167,243. In June 2017, the Company has received the refund of this overpayment. The remaining amount of Rp33,301 has been expense as part of "Income tax expense" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / 17. TAXATION (continued)

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	13.943	12.211	*Article 21*
Pasal 22	1.101	840	*Article 22*
Pasal 23	5.430	3.519	*Article 23*
Pasal 25	19.669	49.569	*Article 25*
Pasal 26	61	796	*Article 26*
Pasal 29 (Catatan 17e)	117.089	43.699	*Article 29 (Note 17e)*
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	7.333	49.695	*Corporate income tax of foreign subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	12.164	3.664	*Value-Added Tax*
Pajak penghasilan final	607	432	*Final income tax*
Total	**177.397**	**164.425**	***Total***

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan / *d. Components of income tax expense (benefit)*

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense (benefit) for the years ended December 31, 2017 and 2016, consist of the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Tahun berjalan			*Current*
Perusahaan	339.821	363.661	*The Company*
Entitas anak	227.949	255.198	*Subsidiaries*
Penyesuaian atas tahun lalu (Catatan 17e)			*Adjustments in respect of the previous years (Note 17e)*
Perusahaan	69.558	-	*The Company*
Entitas anak	16.153	-	*Subsidiaries*
Subtotal	653.481	618.859	*Sub-total*
Beban/(manfaat) pajak tangguhan			*Deferred tax expense/(benefit)*
Perusahaan	(25.696)	(13.740)	*The Company*
Entitas anak	5.000	(10.136)	*Subsidiaries*
Subtotal	(20.696)	(23.876)	*Sub-total*
Total	**632.785**	**594.983**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan / *d. Components of income tax expense (benefit)*

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut: / *The details of deferred income tax benefit are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Perusahaan			***The Company***
Deemed dividend	13.236	-	*Deemed dividend*
Keuntungan belum terealisasi persediaan	11.093	-	*Unrealized profit of inventories*
Beban akrual	8.152	-	*Accrued expenses*
Aset tetap	(7.396)	7.006	*Fixed assets*
Beban imbalan kerja	(6.797)	5.236	*Employee benefits expense*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	413	1.498	*Provision for impairment losses of receivables*
Lain-lain	6.995	-	*Others*
Subtotal	25.696	13.740	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Rugi fiskal	(14.318)	7.232	*Tax losses*
Beban imbalan kerja	9.573	4.968	*Employee benefits expense*
Provisi atas penurunan nilai persediaan	8.736	-	*Provision for impairment losses of inventories*
Aset tetap	(7.999)	(821)	*Fixed assets*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	3.973	-	*Provision for impairment losses of receivables*
Keuntungan belum terealisasi persediaan	(3.026)	-	*Unrealized profit of inventories*
Beban akrual	(2.117)	(577)	*Accrued expenses*
Sewa pembiayaan	1.566	(842)	*Finance lease*
Lain-lain	(1.388)	176	*Others*
Subtotal	(5.000)	10.136	*Sub-total*
Manfaat pajak tangguhan, neto	**20.696**	**23.876**	***Deferred tax benefit, net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

e. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current year estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba komprehensif konsolidasian	1.740.595	2.766.591	*Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak dan eliminasi	(686.077)	(886.491)	*Income before tax of the subsidiaries and eliminations*
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.054.518	1.880.100	*Income before tax of the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences**:*
Imbalan kerja jangka panjang	(27.190)	26.174	*Long-term employee benefits*
Pencadangan penurunan nilai	14.199	2.212	*Provision for impairment*
Cadangan biaya kompensasi pegawai	4.696	5.294	*Provision for employee compensation*
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	19.162	(193.907)	*Difference between fiscal and commercial depreciation*
Deemed dividend	171.936	-	*Deemed dividend*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	137.410	106.927	*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(13.827)	(10.861)	*Interest income already subjected to final tax*
Penghasilan sewa	(1.625)	(1.551)	*Rent income*
Pendapatan lain-lain	-	3.918	*Other income*
Laba kena pajak Perusahaan	**1.359.279**	**1.818.306**	***Taxable income during the year***
Beban pajak penghasilan - kini	339.821	363.661	*Income tax expense - current year*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(239.040)	(384.547)	*Less: prepaid income taxes*
Utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) - Perusahaan	**100.781**	**(20.886)**	***Income tax payable (claim for tax refund) - the Company***

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2017 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2017 ke Kantor Pajak.

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2017, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2017 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2016 telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2016 ke Kantor Pajak yang jumlahnya telah dihitung dan disesuaikan kembali oleh Perusahaan, sebagai akibat dari adanya Surat Keputusan Nomor S-803/WPJ.19/2017 tanggal 27 Februari 2017 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) Kantor Pajak Wajib Pajak Besar yang menyatakan menolak permohonan Penilaian Kembali Aset Tetap yang diajukan oleh Perusahaan.

17. TAXATION (continued)

e. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2016 has been reported by the Company in its 2016 SPT as submitted to the Tax Office, which recalculated and adjusted by the Company due to the Decision Letter No. S-803/WPJ.19/2017 dated February 27, 2017 issued by Directorate General of Taxation (DGT) Large Tax Office which decided to reject the Company's request for Fixed Assets Revaluation.

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Utang pajak penghasilan			***Income tax payable***
Perusahaan	100.781	-	*The Company*
Entitas anak	16.308	43.699	*Subsidiaries*
Total	**117.089**	**43.699**	***Total***
Tagihan restitusi pajak			***Claims for tax refund***
Perusahaan	273.132	189.958	*The Company*
Entitas anak	67.314	79.894	*Subsidiaries*
Total	**340.446**	**269.852**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.740.595	2.766.591	*Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	435.149	691.648	*Income tax expense calculated at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects on permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	49.043	70.069	*Non-deductible expenses*
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(7.886)	(2.993)	*Interest income already subjected to final tax*
Penghasilan sewa	(1.763)	(1.088)	*Rent income*
Pendapatan dividen	28.836	2.637	*Dividend Income*
Pendapatan lain-lain	(13.200)	(2.295)	*Other income*
Rugi fiskal yang diakui	26.222	(1.991)	*Recognized tax loss*
Penyesuaian atas tahun lalu (Catatan 17d)	85.711	-	*Adjustments in respect of the previous years (Note 17d)*
Penyesuaian saldo awal	(826)	(75.056)	*Difference in beginning balance*
Efek pengurangan tarif pajak	(638)	(85.935)	*Effect of tax rate reduction*
Deemed dividend	29.926	-	*Deemed dividend*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	253	175	*Unrecognized deferred tax assets*
Lain-lain	1.958	(188)	*Others*
Beban pajak penghasilan	**632.785**	**594.983**	***Income tax expense***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *f. Deferred tax assets (liabilities)*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Keuntungan belum terealisasi persediaan	11.093	-	*Unrealised profit of inventories*
Rugi fiskal	2.712	17.030	*Tax losses*
Aset tetap	(115.159)	(94.128)	*Fixed assets*
Beban akrual	11.491	6.339	*Accrued expenses*
Beban imbalan kerja	271.028	227.305	*Employee benefits expense*
Provisi atas penurunan nilai persediaan	9.549	-	*Provision for impairment losses of inventories*
Provisi atas penurunan nilai piutang	11.764	5.910	*Provision for impairment losses of receivables*
Deemed dividend	13.057	-	*Deemed dividend*
Lain-lain	(313)	(2.235)	*Others*
Aset pajak tangguhan, neto	**215.222**	**160.221**	***Deferred tax assets, net***
Keuntungan belum terealisasi persediaan	(3.026)	-	*Unrealised profit of inventories*
Aset tetap	(527)	(989)	*Fixed assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(6.907)	-	*Foreign exchange differences from translation of the financial statements*
Lain-lain	412	(8.204)	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(10.048)**	**(9.193)**	***Deferred tax liabilities, net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp29.623 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp5.575) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforward of Rp29,623 as of December 31, 2017 (2016: Rp5,575), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company and the Company intends to hold the investment for long-term.

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Bunga	92.677	68.260	*Interest*
Telepon dan listrik	12.476	11.454	*Telephone and electricity*
Pemeliharaan	12.318	27.129	*Maintenance*
Pemasaran	10.333	6.149	*Marketing*
Umum	9.751	4.868	*General*
Jasa konsultan	6.168	1.640	*Consultant service*
Pengangkutan	3.880	6.868	*Transportation*
Produksi	3.341	3.658	*Production*
Impor	3.339	8.821	*Import*
Asuransi	2.562	1.648	*Insurance*
Lain-lain	25.104	32.190	*Others*
Total	**181.949**	**172.685**	***Total***

19. UTANG OBLIGASI / *19. BONDS PAYABLE*

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut: / *Details of bonds payable are as follows:*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Jangka pendek			*Short-term*
Rupiah			*Rupiah*
Nilai nominal	-	1.500.000	*Nominal value*
Biaya penerbitan obligasi	-	-	*Bonds issuance cost*
Total	-	1.500.000	*Total*
Jangka panjang			*Long-term*
Rupiah			*Rupiah*
Nilai nominal	2.000.000	1.000.000	*Nominal value*
Biaya penerbitan obligasi	(14.808)	(9.397)	*Bonds issuance cost*
Total	1.985.192	990.603	*Total*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS (Catatan 38)			*US Dollar (Note 38)*
Nilai nominal			*Nominal value*
(2017: AS$250.000.000)			*(2017: US$250,000,000)*
(2016: AS$197.000.000)	3.387.000	2.646.892	*(2016: US$197,000,000)*
Biaya penerbitan obligasi			*Bonds issuance cost*
(2017: AS$6.957.016)			(2017: *US$6,957,016)*
(2016: AS$2.141.206)	(94.254)	(28.769)	(2016: *US$2,141,206)*
Diskon obligasi (2017:AS$475.507)	(6.442)	-	*Discount bonds (2017:US$475,507)*
Total	3.286.304	2.618.123	*Total*
Total	**5.271.496**	**3.608.726**	***Total***

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp1.500 milyar.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan). Pada tanggal 11 Januari 2017, utang obligasi ini sudah dilunasi.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan). Pada tanggal 31 Januari 2017, utang obligasi ini sudah dilunasi.

19. BONDS PAYABLE (continued)

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in its letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp1,500 billion.

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds Level 1 Year 2012 amounted to Rp1,250 billion. The bonds have terms of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date. On January 11, 2017, these bonds payable have been fully paid.

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds Level 2 Year 2012 totaling to Rp250 billion. The bonds have terms of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date. On January 31, 2017, these bonds payable have been fully paid.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan *6% Senior Notes Due 2018* (*"Notes*") dengan jumlah pokok sebesar AS$225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *Notes* tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST).

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-681/D.04/2016 dari Dewan Komisioner OJK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Japfa sebesar Rp3.000 milyar.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A dan Seri B dalam mata uang Rupiah dengan jumlah masing-masing sebesar Rp850 milyar dan Rp150 milyar. Jangka waktu obligasi ini masing-masing adalah 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Desember 2019 dan 1 Desember 2021. Suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25% dan 9,75% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk melunasi Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I dan II Tahun 2012, melunasi utang bank, dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) tanggal 23 Agustus 2016, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA+".

19. BONDS PAYABLE (continued)

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On November 22, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from Board of Commissioners of OJK in its letter No. S-681/D.04/2016 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable II Japfa totaling to Rp3,000 billion.

On December 1, 2016, the Company issued Rupiah Denominated Japfa II Sustainable Bonds Level I Year 2016 Series A and Series B totaling to Rp850 billion and Rp150 billion, respectively. The bonds have terms of 3 and 5 years, respectively, until December 1, 2019 and 2021, respectively. Interest rate is fixed at 9.25% and 9.75%, respectively, per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to pay Japfa I Sustainable Bonds level 1 and 2 Year 2012, to pay bank loan, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

*Based on the rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) on August 23, 2016, the bonds are rated "*idA+*".*

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000 milyar. Jangka waktu obligasi adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2022. Suku bunga tetap sebesar 9,6% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini sebagian digunakan untuk melunasi 6% *Senior Notes Due 2018*, dan untuk pembiayaan modal kerja dalam pembelian bahan baku lokal dan impor. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) tanggal 12 Juni 2017, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idAA-".

Dalam berbagai tanggal pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan membeli Comfeed Finance B.V. *Notes* yang beredar di pasar masing-masing sebesar AS$2.530.000 (setara dengan Rp33.768) dan AS$6.000.000 (setara dengan Rp80.616) dengan harga beli AS$2.586.925 (setara dengan Rp34.531) dan AS$5.323.050 (setara dengan Rp72.969). Pembelian telah mengakibatkan kerugian sebesar AS$83.999 (setara dengan Rp1.119) di tahun 2017 dan keuntungan sebesar AS$584.163 (setara dengan Rp7.849) di tahun 2016, yang masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Beban lainnya" dan "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menerbitkan *5,5% Senior Notes due 2022* dengan jumlah pokok sebesar AS$150.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 31 Maret 2022. The Bank of New York Mellon sebagai Wali Amanat. *Notes* tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (*SGX-ST*).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh Fitch Ratings Singapore Pte Ltd tanggal 27 Maret 2017 dan S&P Global Ratings tanggal 28 Maret 2017, peringkat obligasi *5,5% Senior Notes due 2022* Perusahaan adalah "BB-".

Pada tanggal 2 Mei 2017, Comfeed Finance BV, entitas anak, telah menebus *6% Senior Notes Due 2018* sebesar AS$150.000.000 dan pada tanggal 8 Juni 2017 sebesar AS$44.470.000.

19. BONDS PAYABLE (continued)

On April 21, 2017, the Company issued Rupiah denominated Japfa II Sustainable Bonds Level II Year 2017 totaling to Rp1,000 billion. The bonds have terms of 5 years until April 21, 2022. Interest rate is fixed at 9.6 % per annum payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to pay 6% Senior Notes due 2018 and for working capital purchase of local and import raw material. The Company has an option to redeem the bonds partially or in full, after a year from the issuance date.

Based on the rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) on June 12, 2017, the bonds are rated "idAA-".

On various dates in 2017 and 2016, the Company purchased Comfeed Finance B.V. Notes from the market amounting to US$2,530,000 (equivalent to Rp33,768) and US$6,000,000 (equivalent to Rp80,616), respectively, with purchase price of US$2,586,925 (equivalent to Rp34,531) and US$5,323,050 (equivalent to Rp72,969). The purchase has resulted to a loss totaling to US$83,999 (equivalent to Rp1,119) in 2017 and gain totaling to US$584,163 (equivalent to Rp7,849) in 2016, which are reported as part of "Other expenses" and "Other income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On March 31, 2017, the Company issued 5.5% Senior Notes due 2022 with aggregate principal amount of US$150,000,000, and interest is payable every six months up to March 31, 2022. The Bank of New York Mellon as the Trustee. The Notes is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Based on rating issued by Fitch Ratings Singapore Pte Ltd on March 27, 2017 and S&P Global Ratings on March 28, 2017, the 5.5% Senior Notes due 2022 are rated "BB-"

On May 2, 2017, Comfeed Finance BV, a subsidiary, redeemed the 6% Senior Notes Due 2018 amounting to US$150,000,000 and on June 8, 2017 amounting to US$44,470,000.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2017, Perusahaan menerbitkan tambahan *5,5% Senior Notes Due 2022* dengan jumlah pokok sebesar AS$100.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 31 Maret 2022, sehingga total *5,5% Senior Notes Due 2022* menjadi sebesar AS$250.000.000

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

Terkait utang obligasi atas Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A dan Seri B dan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017, Perusahaan diharuskan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* atas dasar laporan keuangan tahunan konsolidasian tidak melebihi dari 2,75:1
- *Interest service coverage ratio* atas dasar laporan keuangan tahunan konsolidasian tidak kurang dari 1,75:1
- Jumlah aset yang tidak dijaminkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total utang dengan bunga yang tidak ada jaminan khusus yang belum dibayar lunas.

Terkait utang obligasi atas *5,5% Senior Notes Due 2022*, Perusahaan diharuskan memenuhi *fixed charged coverage ratio* tidak kurang dari 2,5 sampai 1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan atas utang obligasi seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Total beban bunga atas utang obligasi diatas sebesar sebesar Rp385.189 dan Rp335.019 masing-masing untuk 2017 dan 2016 (Catatan 30).

19. BONDS PAYABLE (continued)

On June 19, 2017, The Company issued additional 5.5% Senior Notes due 2022 with aggregate principal amount of US$100,000,000, and interest is payable every six months up to March 31, 2022, therefore total 5.5% Senior Notes due 2022 became US$250,000,000.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others, as follows:

Related to the bonds payable of Japfa II Sustainable Bonds Level I Year 2016 Series A and Series B and Japfa II Sustainable Bonds Level II Year 2017, the Company shall mantain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio from annual consolidated financial statement at the maximum 2.75:1*
- *Interest service coverage ratio from annual consolidated financial statement at the minimum 1.75:1*
- *Total free assets from total outstanding unsecured interest bearing liabilities at the minimum 125%.*

Related to the bonds payable of 5,5% Senior Notes Due 2022, the Company shall mantain fixed charged coverage ratio would not be less than 2.5 to 1.

As of December 31, 2017, the Company has complied with all of the covenants of bonds payable as dislcosed in this Note.

Total interest expenses on the above mentioned bonds payable amounted to Rp385,189 and Rp335,019 in 2017 and 2016, respectively (Note 30).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 14 Desember 2017 dan 22 Desember 2016 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", dengan menggunakan asumsi utama:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated December 14, 2017 and December 22, 2016 using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Tingkat diskonto	7,23%	8,26%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	56 dan 60 tahun/ *56 and 60 years*	56 dan 60 tahun/ *56 and 60 years*	*Retirement age*

Asumsi lainnya:

a. Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun
b. Tingkat cacat: 10% dari TMI - III

Other assumptions:

a. Employee turnover rate: 10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45

b. Disability rate: 10% of TMI - III

Grup telah menunjuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengelola program pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP - 084/KM.10/2007 tanggal 23 April 2007. Iuran pensiun yang ditanggung seluruhnya oleh Grup.

The Group has appointed PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to manage the pension plan through PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Financial Institution Pension Fund, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP - 084/KM.10/2007 dated April 23, 2007. All of contributions are borne by the Group.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of liabilities included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan follows:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.407.412	1.116.797	*Present value of unfunded defined-benefit*
Nilai wajar aset program	(166.234)	(50.567)	*Fair value of plan assets*
Total liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.241.178	1.066.230	*Total long-term employee benefits liability*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: / *Employee benefits expense is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Biaya jasa kini	92.432	76.728	*Current service cost*
Beban bunga	93.718	81.418	*Interest expense*
Penghasilan bunga aset program	(6.474)	(3.835)	*Interest income from plan assets*
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	(1.072)	(44.318)	*Past service cost and gain from settlements*
Beban imbalan kerja karyawan	**178.604**	**109.993**	***Employee benefits expense***

Biaya jasa kini dan beban bunga neto untuk tahun berjalan disajikan dalam "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 26) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Saldo awal	1.066.230	925.606	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	92.432	76.728	*Current service costs*
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	(1.072)	(44.318)	*Past service cost and gain from settlements*
Biaya bunga neto	93.718	81.418	*Net interest expense*
Penghasilan bunga aset program	(6.474)	(3.835)	*Interest income on plan asset*
	178.604	**109.993**	
Laba (rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement gains (losses) charged to other comprehensive income*
Perubahan asumsi aktuarial	133.963	68.202	*Changes in actuarial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	20.833	24.830	*Experience adjustments*
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	820	805	*Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)*
	155.616	**93.837**	
Kontribusi terhadap aset program	(153.432)	(58.617)	*Contributions to plan made*
Pembayaran imbalan	(5.840)	(4.589)	*Benefits paid*
Saldo akhir	1.241.178	1.066.230	*Ending balance*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Saldo awal	50.567	32.231	*Beginning balance*
Pendapatan bunga	6.474	3.835	*Interest income*
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali:			*Remeasurement gains/(losses):*
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	(820)	(805)	*Return on plan assets (excluding amounts included in the net interest expense)*
Kontribusi pemberi kerja	153.432	58.617	*Contributions from the employer*
Pembayaran imbalan	(43.419)	(43.311)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**166.234**	**50.567**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2017, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of December 31, 2017, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rates*		Kenaikan gaji di Masa Depan/ *Future Salary Increases*		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan/ *Effect on Present Value of Benefits Obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan/ *Effect on Present Value of Benefits Obligation***	
Kenaikan	1%	(109.981)	1%	130.570	*Increase*
Penurunan	(1%)	134.110	(1%)	(109.154)	*Decrease*

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Dalam 12 bulan mendatang	151.100	124.005	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	68.878	79.942	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	250.177	202.434	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	2.047.930	1.579.503	*Beyond 5 years*
	2.518.085	**1.985.884**	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 12,88 tahun (2016: 12,15 tahun).

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2017 was 12.88 years (2016: 12.15 years).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2017 and 2016 are ase follows :

Pemegang Saham	31 Desember 2017/*December 31, 2017* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid*	*Shareholders*
Japfa Ltd	5.819.366.685	51,00	698.019	*Japfa Ltd*
KKR Jade Investments Pte Ltd	1.366.664.650	11,98	273.333	*KKR Jade Investments Pte Ltd*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.200.126.635	36,81	821.041	*Public* (*below 5% each*)
Total saham beredar	11.386.157.970	99,79	1.792.393	*Total outstanding shares*
Modal saham diperoleh kembali	24.364.940	0,21	23.857	*Treasury stock*
Total	**11.410.522.910**	**100,00**	**1.816.250**	***Total***

Pemegang Saham	31 Desember 2016/*December 31, 2016* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid*	*Shareholders*
Japfa Ltd	5.819.366.685	51,00	698.019	*Japfa Ltd*
KKR Jade Investments Pte Ltd	1.366.664.650	11,98	273.333	*KKR Jade Investments Pte Ltd*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.204.166.835	36,84	827.181	*Public* (*below 5% each*)
Total saham beredar	11.390.198.170	99,82	1.798.533	*Total outstanding shares*
Modal saham diperoleh kembali	20.324.740	0,18	17.717	*Treasury stock*
Total	**11.410.522.910**	**100,00**	**1.816.250**	***Total***

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp3.000.000 menjadi Rp6.400.000 yang terbagi atas 15 milyar lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 per lembar saham (dalam rupiah penuh) dan 85 milyar lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 per lembar saham (dalam Rupiah penuh).

- Untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebesar 10% dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan atau sebanyak 1.066.052.291 lembar saham.

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- *Increase the Company's authorized capital from Rp3,000,000 to Rp6,400,000 which consists of 15 billion Series A Shares with nominal value Rp200 per share (in full Rupiah) and 85 billion Series B Shares with nominal value Rp40 per share (in full Rupiah).*

- *Perform the Increase of Capital for Public Companies Without Preemptive Rights (PMTHMETD) with amount equivalent to 10% of the total issued and fully paid capital or totalling to 1,066,052,291 shares.*

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui: (lanjutan)

- Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah menandatangani *Subscription Agreement* dengan KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mengeluarkan 750 juta saham atau mewakili 6,57% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, yang akan diambil seluruhnya oleh KKR dengan harga perolehan Rp935,6 per lembar saham (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima pembayaran dari KKR sebesar Rp701.700.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Saham Treasuri

Berdasarkan persetujuan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 April 2016, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk membeli kembali (*buyback*) saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Jangka waktu pembelian kembali saham tersebut akan dilaksanakan selama 18 bulan sejak Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham.

Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan melaksanakan Program *Performance Share Plan* PT Japfa 2017. Berdasarkan penghargaan yang diberikan, sebanyak 5.357.800 saham treasuri telah dialihkan dan digunakan untuk pemberian penghargaan saham.

Saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham tersebut sampai tanggal 31 Desember 2017 adalah sebanyak 9.398.000 saham dan dicatat sebagai saham treasuri. Pada tanggal 31 Desember 2017 saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 24.364.940 saham.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the shareholders agreed to: (continued)

- *On June 8, 2016, the Company has entered into a Subscription Agreement with KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Based on the agreement, the Company will issue 750 million shares or representing 6.57% of the Company's total issued and fully paid capital, which will be fully subscribed by KKR with the price of Rp935.6 per share (in full Rupiah). On August 3, 2016, the Company received the payment from KKR amounting to Rp701,700.*

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Treasury Stock

Based on the Company shareholders approval on Extraordinary General Shareholders Meeting held on April 4, 2016, the Company obtained the approval to buy back shares which were issued and recorded in BEI (as treasury stocks). The buy back shares period will be held by the Company during 18 months since the Company obtained the approval from the shareholders.

On March 1, 2017 the implementation of Performance Share Plan Program PT Japfa 2017 has been carried out. Pursuant to the Awards, 5,357,800 treasury stock have been transferred and used for grant of the share awards.

The shares repurchased by the Company based on shareholders approval up to December 31, 2017 totalling to 9,398,000 shares and recorded as treasury stock. As of December 31, 2017 treasury stock owned by the Company totalling to 24,364,940 shares.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya dan kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang neto (terdiri dari utang bank jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas dan setara kas).

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang neto (terdiri dari utang bank jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and non-controlling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, loans to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and non-controlling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, loans to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		*Sales of the Company's shares through public offering in 1989*
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	*Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	24.800	*Net*
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		*Rights offering to shareholders in 1990*
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	*Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	60.000	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990*
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)	*Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares*
Neto	4.800	*Net*
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		*Conversion of convertible bonds into shares in 1991*
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	*Total bonds converted*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28.941)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	37.624	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001*
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495	*Conversion of restructured debts in 2002*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172.919	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008*
Penerbitan saham seri B		*Issuance of Series B shares*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	*Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116.464)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	253.308	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010*
Penerbitan saham seri B		*Issuance of Series B shares*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	*Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60.372)	*Amount recorded as paid-up capital*
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316.232	*Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)*
Neto	469.388	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2015	895.615	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2015*

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan: (lanjutan)

Penerbitan saham seri A (Catatan 1b)		*Issuance of Series A shares (Note 1b)*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 750.000.000 lembar	701.700	*Proceeds from the issuance of 750,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(150.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	551.700	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2016	1.447.315	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2016*
Penjualan saham treasuri	4.662	*Sale of treasury stock*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2017	1.451.977	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2017*

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun ”Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebesar Rp316.232 ke akun ”Tambahan modal disetor”. Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

This account represents additional paid-in capital in connection with the following: (continued)

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the “Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control” account amounting to Rp316,232 to “Additional paid-in capital”. This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company’s disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto diklasifikasi berdasarkan segmen operasi Grup seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, adalah sebagai berikut :

23. NET SALES

The details of net sales classified according to the Group’s core operating segments, as explained in Note 35, are as follows :

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Peternakan dan produk konsumen	12.239.442	10.073.029	*Commercial farm and consumer products*
Pakan ternak	11.076.595	10.894.015	*Animal feeds*
Ayam umur sehari	2.345.896	1.963.135	*Day old chick*
Budidaya perairan	2.166.122	2.259.112	*Aquaculture*
Peternakan sapi	1.333.326	1.396.231	*Cattle*
Perdagangan dan lain-lain	848,237	785.546	*Trading and others*
Total	30.009.618	27.371.068	*Total*
Dikurangi potongan penjualan	(406.930)	(307.758)	*Sales discounts*
Neto	**29.602.688**	**27.063.310**	***Net***

23. PENJUALAN NETO (lanjutan) / *23. NET SALES (continued)*

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2017 dan 2016.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2017 and 2016.

Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing sebesar 1,92% dan 2,15% dari penjualan neto konsolidasian (Catatan 32).

Net sales to related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 represent 1.92% and 2.15% from consolidated net sales, respectively (Note 32).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Bahan baku yang digunakan	21.566.807	18.835.869	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	573.620	466.006	*Direct labor*
Biaya pabrikasi	2.238.433	2.297.620	*Manufacturing overhead*
Total biaya produksi	24.378.860	21.599.495	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	631.500	594.476	*At beginning of year*
Pembelian	-	11.609	*Purchases*
Akhir tahun	(660.192)	(631.500)	*At end of year*
Beban pokok produksi	24.350.168	21.574.080	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	681.719	629.887	*At beginning of year*
Pembelian	280.540	62.164	*Purchases*
Akhir tahun	(740.685)	(681.719)	*At end of year*
Beban pokok penjualan	**24.571.742**	**21.584.412**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat pembelian kepada satu pihak pemasok dengan jumlah akumulasi setahun yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian pada tahun 2017 dan 2016.

There were no purchase made from any single supplier with annual cumulative which exceeding 10% of total consolidated net sales in 2017 and 2016.

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 13,43% dan 13,11% dari penjualan neto konsolidasian (Catatan 32).

Purchases from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 represent 13.43% and 13.11% of the consolidated net sales, respectively (Note 32).

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *25. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Gaji dan tunjangan	241.856	195.202	*Salaries and allowances*
Pengangkutan penjualan	137.277	112.069	*Freight*
Komisi penjualan	79.697	71.363	*Sales commission*
Pemeliharaan kendaraan	66.132	58.953	*Vehicles maintenance*
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	26.965	25.972	*Depreciation (Notes 11 and 12)*
Bongkar muat	21.694	16.013	*Freight forwarding*
Perjalanan dan pengiriman	20.619	16.300	*Travel and courier services*
Iklan dan promosi	20.219	18.858	*Advertising and promotion*
Keperluan kantor	14.707	11.367	*Office supplies*
Sewa	13.718	14.935	*Rent*
Biaya ekspor barang	9.900	9.836	*Export charges*
Lain-lain	84.071	61.423	*Others*
Total	**736.855**	**612.291**	***Total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Gaji dan tunjangan	1.104.132	958.718	*Salaries and allowances*
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 20)	178.604	109.993	*Long-term employee benefits (Note 20)*
Amortisasi	91.173	16.037	*Amortization*
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	85.259	77.418	*Depreciation (Notes 11 and 12)*
Perjalanan dinas	84.462	63.746	*Travel*
Keperluan kantor	51.454	38.478	*Office supplies*
Jasa profesional	45.173	48.011	*Professional fees*
Listrik dan air	45.114	44.769	*Electricity and water*
Keamanan	37.157	129.692	*Security*
Pemeliharaan dan reparasi	36.492	30.021	*Repairs and maintenance*
Sewa	36.332	39.781	*Rent*
Pemeliharaan kendaraan	31.169	31.677	*Vehicles maintenance*
Telepon, telegram, dan faksimili	21.242	21.097	*Telephone, telex, and facsimile*
Representasi dan sumbangan	20.331	24.959	*Donation and representation*
Alat tulis dan cetakan	15.922	14.418	*Stationery and printing*
Humas	15.830	5.170	*Public relations*
Perijinan	14.330	13.381	*Licenses*
Asuransi	8.850	12.419	*Insurance*
Administrasi bank	7.028	17.800	*Bank charges*
Lain-lain	194.464	77.488	*Others*
Total	**2.124.518**	**1.775.073**	***Total***

27. PENDAPATAN LAINNYA / *27. OTHER INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Laba atas perubahan nilai wajar aset derivatif (Catatan 36a dan 36b)	63.468	-	*Gain on change in fair value of derivative assets (Notes 36a and 36b)*
Klaim transport	43.574	1.360	*Transport claim*
Laba atas penjualan lain-lain	28.291	11.519	*Gain from other sales*
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	12.612	-	*Net gain on foreign exchange attributable to operating activities*
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 11)	12.348	52.214	*Gain on sale on fixed assets (Note 11)*
Klaim asuransi	3.083	-	*Insurance claim*
Penghasilan sewa	1.725	3.386	*Rent income*
Laba atas penjualan unit bisnis (Catatan 8)	-	270.164	*Gain on sale of business unit (Note 8)*
Lain-lain	118.612	23.816	*Others*
Total	**283.713**	**362.459**	***Total***

28. BEBAN LAINNYA / *28. OTHER EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Pelunasan dipercepat atas utang obligasi	67.378	-	*Early redemption of bonds payable*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	46.826	170.623	*Provision for impairment losses on trade receivables (Note 6)*
Penyisihan persediaan usang (Catatan 7)	37.282	-	*Provision for inventory obsolescence (Note 7)*
Rugi penghapusan aset tetap	5.939	-	*Loss on write-off of fixed assets*
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	970	-	*Provision for decline in market value of inventories (Note 7)*
Biaya bank	260	2.410	*Bank charges*
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	68.279	*Net loss on foreign exchange attributable to operating activities*
Lain-lain	19.533	40.936	*Others*
Total	**178.188**	**282.248**	***Total***

29. PENDAPATAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Pendapatan bunga:			*Interest income:*
Jasa giro	32.020	20.017	*Current accounts*
Deposito berjangka	2.457	6.275	*Time deposits*
Laba neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	79.019	*Net gain on foreign exchange attributable to financing activities*
Total	**34.477**	**105.311**	***Total***

30. BIAYA KEUANGAN / *30. FINANCE COSTS*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Beban bunga:			*Interest expenses:*
Utang obligasi (Catatan 19)	385.189	335.019	*Bonds payable (Note 19)*
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)	86.395	85.450	*Short-term bank loans (Note 14)*
Utang bank jangka panjang	-	89.705	*Short-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	63	248	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	125	43	*Loans to finance acquisition of fixed assets*
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	62.637	-	*Net loss on foreign exchange attributable to financing activities*
Biaya provisi	34.571	-	*Provision costs*
Total	**568.980**	**510.465**	***Total***

31. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM / *31. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE*

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 5 April 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2016 sebesar Rp569.778 atau Rp50 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp41.300. Pada tanggal 5 Mei 2017 dividen yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sejumlah Rp485.897.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 4 April 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2015 sebesar Rp159.603 atau Rp15 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp11.700. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 14 April 2016.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, prusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Cash Dividends

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 14 dated April 5, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a notary in Jakarta, the shareholders approved the declaration of cash dividends for the year 2016 totaling to Rp569,778 or Rp50 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp41,300. On May 5, 2017 the company has paid dividends for amount Rp485,897.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated April 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a notary in Jakarta, the shareholders approved the declaration of cash dividends for the year 2015 totaling to Rp159,603 or Rp15 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp11,700. These dividends were settled on April 14, 2016.

General Reserve

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.

Pihak berelasi yang pemegang sahamnya, langsung atau tidak langsung, sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

Related parties whose shareholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*
PT So Good Food (SGF)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT So Good Food Manufacturing (SGFM)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Greenfields Indonesia (Greenfields)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Austasia Food (Austasia)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
Annona Pte Ltd (Annona)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Sentra Satwatama Indonesia	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
Top Matrix Investments Limited	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
Fortunata Pty Ltd	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Pan Pacific Indonesia	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Trafoindo Prima Perkasa	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Omega Propertindo	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Pahala Nusa Raya	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Dinamika Prima Servitama	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Vasham Kosa Sejahtera	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Santosa Utama Lestari	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The balances with related parties as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

a. Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)

a. Trade receivables from related parties (Note 6)

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
PT So Good Food	51.686	40.443	*PT So Good Food*
PT So Good Food Manufacturing	41.689	21.203	*PT So Good Food Manufacturing*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd	2.158	2.689	*Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd*
PT Greenfields Indonesia	1.479	1.257	*PT Greenfields Indonesia*
PT Austasia Food	-	3	*PT Austasia Food*
Total	**97.012**	**65.595**	***Total***
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,46%	0,34%	*Percentage to consolidated total assets*

b. Utang usaha ke pihak berelasi (Catatan 15)

b. Trade payables from a related party (Note 15)

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	**31 Desember 2016/ *December 31, 2016***	
Annona Pte. Ltd	1.432.548	1.143.947	*Annona Pte Ltd*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	12,69%	11,58%	*Percentage to consolidated total liabilities*

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Penjualan (Catatan 23)			*Sales (Note 23)*
PT So Good Food	302.176	368.717	*PT So Good Food*
PT So Good Food Manufacturing	197.226	169.174	*PT So Good Food Manufacturing*
PT Greenfields Indonesia	21.075	22.022	*PT Greenfields Indonesia*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd	47.013	22.412	*Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd*
Dongying Japfa Beef	84	-	*Dongying Japfa Beef*
Total	**567.574**	**582.325**	***Total***
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	1,92%	2,15%	*Percentage to total consolidated net sales*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Pembelian bahan baku			*Purchase of raw material*
Annona (Catatan 15)	3.963.743	3.535.916	*Annona (Note 15)*
SGF	8.874	12.684	*SGF*
Greenfields	3.079	10	*Greenfields*
Total	**3.975.696**	**3.548.610**	***Total***
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	13,43%	13,11%	*Percentage to total consolidated net sales*

Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
2. Jasa parkir dari PT Omega Propertindo;
3. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
4. Sewa apartemen (Four Season) dari Top Matrix Investments Limited;
5. Sewa villa dari PT Pahala Nusa Raya;
6. Sewa kapal dari Fortunata Pty Ltd;
7. Pembelian suku cadang (trafo) dari PT Trafoindo Prima Perkasa;
8. Pembelian jagung dari PT Vasham Kosa Sejahtera dan PT Santosa Utama Lestari;

The Group entered into the following agreements:

1. *Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;*
2. *Parking services from PT Omega Propertindo;*
3. *Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia through PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;*
4. *Rent of apartment (Four Season) from Top Matrix Investments Limited;*
5. *Rent of villa from PT Pahala Nusa Raya;*
6. *Rent of boat from Fortunata Pty Ltd;*
7. *Purchase of spareparts (trafo) from PT Trafoindo Prima Perkasa;*
8. *Purchase of corn form PT Vasham Kosa Sejahtera and PT Santosa Utama Lestari;*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Beban sewa, keamanan, asuransi, parkir, telekomunikasi dan keanggotaan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 26).

The rent expense, security expense, insurance expense, parking, telecommunication and membership fees are included in general and administrative expenses (Note 26).

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
*Year ended December 31, 2017***

	Dewan Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	87	48.909	90	20.963	76	153.860	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pesangon	3	1.538	-	-	5	11.114	*Termination benefits*
Imbalan pasca-kerja	10	5.737	10	2.258	19	38.646	*Post-employment benefits*
Total	**100**	**56.184**	**100**	**23.221**	**100**	**203.620**	**Total**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
*Year Ended December 31, 2016***

	Dewan Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ *Other key Management Personnel*		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	94	56.968	95	17.636	85	147.096	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pesangon	-	-	-	-	7	12.342	*Termination benefits*
Imbalan pasca-kerja	6	3.639	5	944	8	13.924	*Post-employment benefits*
Total	**100**	**60.607**	**100**	**18.580**	**100**	**173.362**	***Total***

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

33. NON-CONTROLLING INTERESTS

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2017 and 2016 follows:

31 Desember 2017/*December 31, 2017*
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ *Material Non-controlling Interest*

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Ekuitas pada Laba Neto/ *Share in Net Profit*
	%		
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50,00	547.866	115.801
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40,00	36.855	(11.286)

31 Desember 2016/*December 31, 2016*
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ *Material Non-controlling Interest*

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balances*	Ekuitas pada Laba Neto/ *Share in Net Profit*
	%		
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	50,00	482.065	111.767
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	40,00	48.141	5.104

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		
	IAG	ISI	IAG	ISI	
Aset lancar	1.007.642	74.544	1.060.411	93.404	*Current assets*
Aset tidak lancar	638.783	75.704	297.044	68.635	*Noncurrent assets*
Total aset	1.646.425	150.248	1.357.455	162.039	*Total Assets*
Liabilitas jangka pendek	499.309	52.548	358.329	38.285	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	51.384	5.562	34.996	3.401	*Noncurrent liabilities*
Total liabilitas	550.693	58.110	393.325	41.686	*Total Liabilities*
Total ekuitas	1.095.732	92.138	964.130	120.353	*Total Equity*
Teratribusikan pada:					*Attributable to:*
Pemilik entitas	547.866	55.283	482.065	72.212	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	547.866	36.855	482.065	48.141	*Non-controlling interest*

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *33. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*		
	IAG	ISI	IAG	ISI	
Pendapatan	3.376.777	81.280	2.784.703	81.862	*Revenues*
Laba (rugi) sebelum pajak	333.139	(35.908)	274.401	9.408	*Profit (loss) before tax*
Penghasilan komprehensif lain	(6.682)	(403)	14.358	5.189	*Other comprehensive income*
Total laba/(rugi) komprehensif	231.602	(28.214)	223.534	12.760	*Total comprehensive income/(loss)*
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	115.801	(11.286)	111.767	5.104	*Attributable to non-controlling interest*

a. Bagian aset neto entitas anak / *a. Share in net assets of subsidiaries*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
PT Indojaya Agrinusa	547.866	482.065	*PT Indojaya Agrinusa*
PT Iroha Sidat Indonesia	36.855	48.141	*PT Iroha Sidat Indonesia*
PT Bumi Asri Lestari	1.649	(741)	*PT Bumi Asri Lestari*
PT Ciomas Adisatwa	5	5	*PT Ciomas Adisatwa*
Total	**586.375**	**529.470**	***Total***

b. Bagian jumlah penghasilan komprehensif entitas anak / *b. Share in total comprehensive income of subsidiaries*

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
PT Indojaya Agrinusa	115.801	111.767	*PT Indojaya Agrinusa*
PT Bumi Asri Lestari	2.390	(1.060)	*PT Bumi Asri Lestari*
PT Iroha Sidat Indonesia	(11.286)	5.104	*PT Iroha Sidat Indonesia*
PT Multi Makanan Permai	-	(278)	*PT Multi Makanan Permai*
Total	**106.905**	**115.533**	***Total***

34. LABA PER SAHAM / *34. EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan pada informasi berikut:

The basic earnings per share are computed based on the following data:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	997.352	2.064.650	*Proft for the year attributable to owners of the parent company*
Rata-rata tertimbang saham	11.386.157.970	10.952.698.170	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar	**88**	**189**	***Basic earning per share***

35. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi - pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

a. Pakan ternak - Produksi pakan ternak

b. Ayam umur sehari - Peternakan ayam umur sehari

c. Peternakan ayam dan produk konsumen

d. Peternakan sapi - Peternakan sapi, kerbau dan kambing

e. Budidaya perikanan - Produksi pakan ikan dan udang, penetasan udang dan tambak udang

f. Perdagangan dan lain-lain - Perdagangan umum dan properti, perkebunan dan produksi vaksin

35. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions - animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

a. Animal feeds - Animal feed production

b. Day old chicks - Day old chicks breeding

c. Chicken commercial farm and consumer products

d. Cattle commercial farm - Cow, buffalo and goat farming

e. Aquaculture - Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming

f. Trading and others - General trading and real estate, plantations and vaccine production

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
*Year Ended December 31, 2017***

	Pakan Ternak/ *Animal Feeds*	Ayam Umur Sehari/ *Day Old Chick*	Peternakan dan Produk Konsumen/ *Commercial Farm and Consumer Products*	Budidaya Perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan Sapi/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah Setelah Eliminasi/ *Total After Elimination*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	10.714.648	2.267.392	11.755.645	2.143.792	1.332.942	820.694	29.035.113	-	29.035.113
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	13.745	38.860	483.630	11.324	384	19.632	567.575	-	567.575
Penjualan antar segmen/ *Inter-segment sales*	7.108.226	2.161.581	1.083	79.797	30	783.236	10.133.953	(10.133.953)	-
Total pendapatan/*Total revenues*	**17.836.619**	**4.467.833**	**12.240.358**	**2.234.913**	**1.333.356**	**1.623.562**	**39.736.641**	**(10.133.953)**	**29.602.688**
Harga pokok penjualan/ *Cost of goods sold*									(24.571.742)
penjualan dan pemasaran/ *Selling and marketing expenses*									(736.855)
Biaya umum dan administrasi/ *General and administrative expenses*									(2.124.518)
Pendapatan lainnya/*Other income*									283.713
Beban lainnya/*Other expenses*									(178.188)
Laba usaha/*Profit from operations*									2.275.098
Pendapatan keuangan/*Finance income*									34.477
Biaya keuangan/*Finance costs*									(568.980)
Laba sebelum pajak penghasilan/ *Profit before income tax*									1.740.595
Beban pajak penghasilan/ *Income Tax expense*									(632.785)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*									**1.107.810**

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Usaha (lanjutan) / *Business Segment (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ *Year Ended December 31, 2017*

	Pakan Ternak/ *Animal Feeds*	Ayam Umur Sehari/ *Day Old Chick*	Peternakan dan Produk Konsumen/ *Commercial Farm and Consumer Products*	Budidaya Perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan Sapi/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah Setelah Eliminasi/ *Total After Elimination*
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada/ *Net profit attributable to:*									
Pemilik entitas induk/ *Owners of the Company*									997.352
Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*									110.458
Laba neto/*Net profit*									**1.107.810**
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	6.650.921	981.223	2.226.184	2.020.574	1.498.066	12.996.921	26.373.889	(5.916.628)	20.457.261
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									631.609
Total aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									21.088.870
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	4.176.872	376.024	871.830	467.965	907.648	5.097.522	11.897.861	(792.064)	11.105.797
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									187.445
Total liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									11.293.242
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	363.113	607.965	305.487	63.718	65.680	182.529	1.588.492	(51.206)	1.537.286
Penyusutan/*Depreciation*	180.894	254.806	86.351	73.159	19.396	66.512	681.118	-	681.118
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	7.775	-	-	16.378	7.075	147.397	178.625	-	178.625

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*

	Pakan Ternak/ *Animal Feeds*	Ayam Umur Sehari/ *Day Old Chick*	Peternakan dan Produk Konsumen/ *Commercial Farm and Consumer Products*	Budidaya Perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan Sapi/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah Setelah Eliminasi/ *Total After Elimination*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	9.788.312	1.910.427	10.377.997	2.235.046	1.392.855	776.348	26.480.985	-	26.480.985
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	19.442	21.635	515.901	13.175	3.377	8.795	582.325	-	582.325
Penjualan antar segmen/ *Inter-segment sales*	6.261.261	2.023.271	4.815	42.593	1.652	621.021	8.954.613	(8.954.613)	-
Total pendapatan/*Total revenues*	**16.069.015**	**3.955.333**	**10.898.713**	**2.290.814**	**1.397.884**	**1.406.164**	**36.017.923**	**(8.954.613)**	**27.063.310**
Harga pokok penjualan/ *Cost of goods sold*									(21.584.412)
penjualan dan pemasaran/ *Selling and marketing expenses*									(612.291)
Biaya umum dan administrasi/ *General and administrative expenses*									(1.775.073)
Pendapatan lainnya/*Other income*									362.459
Beban lainnya/*Other expenses*									(282.248)
Laba usaha/*Profit from operations*									3.171.745
Pendapatan keuangan/*Finance income*									105.311
Biaya keuangan/*Finance costs*									(510.465)
Laba sebelum pajak penghasilan/ *Profit before income tax*									2.766.591
Beban pajak penghasilan/ *Income Tax expense*									(594.983)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*									**2.171.608**

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*								
	Pakan Ternak/ *Animal Feeds*	Ayam Umur Sehari/ *Day Old Chick*	Peternakan dan Produk Konsumen/ *Commercial Farm and Consumer Products*	Budidaya Perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan Sapi/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah Setelah Eliminasi/ *Total After Elimination*
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada/ *Net profit attributable to:*									
Pemilik entitas induk/ *Owners of the Company*									2.064.650
Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*									106.958
Laba neto/*Net profit*									**2.171.608**
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	4.282.686	1.008.211	1.777.576	1.853.587	1.304.382	17.101.575	27.328.017	(8.583.915)	18.744.102
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									506.924
Total aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									19.251.026
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	1.336.355	346.155	473.891	409.255	534.594	10.717.650	13.817.900	(4.113.456)	9.704.444
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									173.618
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									9.878.062
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	127.744	155.657	146.489	91.283	29.955	235.632	786.760	-	786.760
Penyusutan/*Depreciation*	170.942	245.199	69.450	67.428	16.843	57.666	627.528	-	627.528
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	31.721	-	1.248	153.312	3.613	90.723	280.617	-	280.617

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 7 April 2017, Perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) pada tanggal 31 Maret 2017, tanggal perdagangan. Perusahaan melakukan transaksi ini dengan tujuan untuk mengelola pinjaman atau investasi sesuai dengan semua kebijakan internal yang relevan, melalui lindung nilai terhadap aset atau kewajibannya atau sehubungan dengan bidang usahanya, dan bukan untuk tujuan spekulasi. Jumlah nosional sebesar AS$191.250.000 (dalam AS Dollar penuh) dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar tetap sejumlah AS$2.467.500 setiap tanggal penilaian dan CS untuk membayar *floating amount* berdasarkan perhitungan tertentu. Transaksi tersebut berlaku efektif sejak tanggal 4 April 2017 dan berakhir tanggal 29 Maret 2022. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai pasar sebesar Rp63.468 atau setara dengan AS$4.684.682 (Catatan 9 dan 27).

b. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 13 Juni 2017, Perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) pada tanggal 13 Juni 2017, tanggal perdagangan. Perusahaan melakukan transaksi ini dengan tujuan untuk mengelola pinjaman atau investasi sesuai dengan semua kebijakan internal yang relevan, melalui lindung nilai terhadap aset atau kewajibannya atau sehubungan dengan bidang usahanya, dan bukan untuk tujuan spekulasi. Jumlah nosional sebesar AS$127.500.000 dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar tetap sejumlah AS$1.590.000 setiap tanggal penilaian dan CS untuk membayar *floating amount* berdasarkan perhitungan tertentu. Transaksi tersebut berlaku efektif sejak tanggal 19 Juni 2017 dan berakhir tanggal 29 Maret 2022 (Catatan 9 dan 27).

c. Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan menandatangani Akta Penanggungan Perusahaan, sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman yang diterima PT Nusa Prima Logistik dari Cooperative Rabobank U.A. - Cabang Hongkong sebesar AS$21 juta. Berdasarkan akta, jumlah yang dijamin oleh Perusahaan disesuaikan dengan komposisi saham Perusahaan dalam PT Nusa Prima Logistik, yaitu AS$3.675.000. Penanggungan Perusahaan ini berlaku sampai dengan tanggal 11 April 2023.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Based on Letter Agreement dated April 7, 2017, the Company has entered into a derivative transaction with Credit Suisse AG, London Branch (CS) on March 31, 2017, trade date. The Company has entered into this transaction for the purpose of managing its borrowings or investments in accordance with all relevant internal policies, hedging its underlying assets or liabilities or in connection with its line of business, and is not for purpose of speculation. The notional amount is US$191,250,000 (in full US Dollar) and required the Company to pay fixed amounts of US$2,467,500 every valuation date and CS to pay floating amounts based on a certain formula. The transaction has effective date on April 4, 2017 and termination date on March 29, 2022. As of December 31, 2017 the market value amounted to Rp63,468 or equivalent to US$4,684,682 (Notes 9 and 27).

b. Based on Letter Agreement dated June 13, 2017, the Company has entered into a derivative transaction with Credit Suisse AG, London Branch (CS) on June 13, 2017, trade date. The Company has entered into this transaction for the purpose of managing its borrowings or investments in accordance with all relevant internal policies, hedging its underlying assets or liabilities or in connection with its line of business, and is not for purpose of speculation. The notional amount is US$127,500,000 and the Company is required to pay fixed amounts of US$1,590,000 every valuation date and CS to pay floating amounts based on a certain formula. The transaction has effective date on June 19, 2017 and termination date on March 29, 2022 (Notes 9 and 27).

c. On March 10, 2017, the Company has entered into a Deed of Corporate Guarantee, as the guarantor of a term loan facility that PT Nusa Prima Logistik obtained from Cooperative Rabobank U.A. - Hongkong Branch amounting to US$ 21 million. Based on the deed, the guarantee is proportional to the shares owned by the Company in PT Nusa Prima Logistik, which is in the amount of US$3,675,000. This Corporate Guarantee is valid until April 11, 2023.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd., pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *global trader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap 5 (lima) tahun terakhir.

e. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2016, dan tidak diperpanjang kembali.

f. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Sejak 6 September 2017, fasilitas ini juga dapat digunakan oleh PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2018.

g. Pada bulan April 2017, PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank OCBC NISP Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 27 April 2018.

h. Pada tanggal 29 Februari 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (*layer grand parent*) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd., shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin at maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is renewed every 5 (five) years.

e. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest was due on April 30, 2016, and was not further extended.

f. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. Since September 6, 2017, this facility also can be used by PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiary. This facility has been extended several times, the latest was valid until December 16, 2018.

g. On April 2017, PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility form PT Bank OCBC NISP Tbk for foreign exchange transaction and hedging. This agreement was valid until April 27, 2018.

h. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent livestock for parent livestock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

i. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (*broiler grand parent*) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

j. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *cold storage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar AS$330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp50.000.000 per tahun untuk tambak.

k. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dan *Forex Line* masing-masing sebesar AS$20 juta dan AS$3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$20 juta dan -ada tanggal 15 Februari 2016, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$40 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

i. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent livestock for parent livestock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

j. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and cold storage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rent period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$330,000 for five years for cold storage and Rp50,000,000 per annum for shrimp farms.

k. On October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit and Forex Libe facilities with maximum loanable amount of US$20 million and US$3 million from PT Bank Central Asia Tbk with purpose to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable amount of Forex Line facility has been increased to US$20 million and on February 15, 2016, the maximum loanable of Forex Line facility has been increased to US$40 million. This agreement has been extended several times and the latest is until April 20, 2018.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

l. Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari PT Bank Pan Indonesia Tbk yang terdiri dari *Letter of Credit* (*LC*) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp150 milyar. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp10 milyar, peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp190 milyar, dan juga memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar AS$10 juta. Pada tanggal 26 April 2016, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$50 juta. Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan melakukan penutupan fasilitas PRK dan PB dan menurunkan jumlah maksimum fasilitas LC menjadi AS$1 juta. Fasilitas LC telah dilunasi pada tanggal 27 September 2017. Fasilitas *Forex Line* akan jatuh tempo pada 20 Mei 2018.

m. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit Sublimit Trust Receipt* (TR) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp95 milyar. Pada tanggal 13 Januari 2016, fasilitas pinjaman diubah menjadi *Omnibus Trade Facility* sebesar Rp95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2017. Fasilitas *Omnibus Trade Facility* dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2017.

n. Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar AS$5 juta. Pada tanggal 17 September 2015 dan 20 Desember 2016, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan masing-masing sebesar AS$20 juta dan A$40 Juta. Fasilitas ini dapat digunakan juga oleh PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed, entitas anak. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 18 November 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

l. On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum amount of Rp150 billlion. On October 13, 2015, the Company obtained an Overdraft Loan Credit facility (PRK) with maximum loanable amount of Rp10 billion, and the maximum loanable of LC sublimit PB facilities has been increased to Rp190 billion, and obtained Foreign Exchange Facilities to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US$10 million. On April 26, 2016 Forex Line Facilities has been increased to US$50 million. On November 21, 2016, the Company has closed PRK NPB facility and reduced LC facility to US$1 million. The LC facility has been fully paid on September 27, 2017. Forex Line facility will be due on May 20, 2018.

m. In December 2011, the Company obtained a loan facility Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) from Bank Danamon amounting to Rp95 billion. On January 13, 2016, this facility has been changed to Omnibus Trade Facility amounting to Rp95 billion. This facility has been extended several times, the latest is valid until December 16, 2017. The Omnibus Trade Facility has been fully paid on October 3, 2017.

n. On November 28, 2014, the Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US$5 million. On September 17, 2015 and December 20, 2016, the maximum loanable Forex Line facility has been increased to US$20 million and US$40 million, respectively. This facility also can re-used by PT Santosa Agrindo and PT Austasia Stockfeed, subsidiaries. This agreement has ended on November 18, 2018.

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017	**Nilai Tercatat/ *Carrying Values***	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	***December 31, 2017***
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.642.106	1.642.106	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	97.012	97.012	*Related parties*
Pihak ketiga, neto	1.443.591	1.443.591	*Third parties*
Piutang lain-lain	86.288	86.288	*Other receivables*
Investasi saham	76.520	76.520	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya	138.065	138.065	*Other non-current assets*
Total	**3.483.582**	**3.483.582**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	797.201	797.201	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	1.432.548	1.432.548	*Related parties*
Pihak ketiga	1.783.455	1.783.455	*Third parties*
Utang lain-lain	281.757	281.757	*Other payables*
Beban akrual	181.949	181.949	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	47.507	47.507	*Short-term employee benefits liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturity of long-term debts*
Utang sewa pembiayaan	147	10	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.043	870	*Loans to finance acquisitions of fixed assets*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term debts, net of current maturity*
Utang sewa pembiayaan	10	10	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	870	870	*Loans to finance acquisitions of fixed assets*
Utang obligasi	5.271.496	5.271.496	*Bonds payable*
Total	**9.797.983**	**9.797.983**	***Total***

31 Desember 2016	**Nilai Tercatat/ *Carrying Values***	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	***December 31, 2016***
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	2.701.265	2.701.265	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	11.283	11.283	*Other current financial assets*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	65.595	65.595	*Related parties*
Pihak ketiga	1.146.133	1.146.133	*Third parties*
Piutang lain-lain	85.605	85.605	*Other receivables*
Investasi saham	21.000	21.000	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya	47.216	47.216	*Other non-current assets*
Total	**4.078.097**	**4.078.097**	***Total***

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

31 Desember 2016	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	*December 31, 2016*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	759.154	759.154	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	1.143.947	1.143.947	*Related parties*
Pihak ketiga	1.173.023	1.173.023	*Third parties*
Utang lain-lain	210.859	210.859	*Other payables*
Beban akrual	172.685	181.949	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	38.585	38.585	*Short-term employee benefits liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturity of long-term debts*
Utang sewa pembiayaan	983	983	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	124	124	*Loans to finance acquisitions of fixed assets*
Utang obligasi	1.500.000	1.500.000	*Bonds payable*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term debts, net of current maturity*
Utang sewa pembiayaan	157	157	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	207	207	*Loans to finance acquisitions of fixed assets*
Utang obligasi	3.608.726	3.608.726	*Bonds payable*
Total	**8.608.450**	**8.608.450**	***Total***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

  Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat utang sewa pembiayaan, pembiayaan atas perolehan aset tetap dan utang obligasi dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

  The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of finance lease payables, loans to finance acquisitions of fixed assets and bonds payable with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

  Aset dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - uang jaminan) dicatat pada biaya perolehan.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

  Financial assets and liabilities which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - security deposits) are measured at cost.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		31 Desember 2016/ *December 31, 2016*			
		Mata Uang Asing/ *Original Currency*	**Ekuivalen/ *Equivalent***	**Mata Uang asing *Original Currency***	**Ekuivalen/ *Equivalent In***		
Aset							*Assets*
Kas dan setara kas	AS$	9.518.599	128.958	64.428.983	865.668	*US$*	*Cash and cash equivalents*
	EUR	218.788	3.539	116.871	1.656	*EUR*	
	SGD	20.787	211	21.180	197	*SGD*	
	AUD	2.536	27	6.345.057	61.699	*AUD*	
	CNY	10.900	23	29.900	58	*CNY*	
	THB	1.900	1	-	-	*THB*	
	JPY	63.096	8	-	-	*JPY*	
Piutang usaha	EUR	129.269	2.092	-	-	*EUR*	*Trade receivables*
	AS$	101.008	1.368	1.694.055	22.761	*US$*	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	AS$	5.365	73	89.184	1.198	*US$*	*Restricted cash in banks*
Total aset			**136.300**		**953.237**		***Total assets***
Liabilitas							*Liabilities*
Utang bank jangka pendek	AS$	31.484.469	426.552	27.644.929	371.438	*US$*	*Short-term bank loans*
Utang usaha	AS$	115.645.817	1.566.769	95.874.602	1.288.171	*US$*	*Trade payables*
	EUR	741.164	11.987	703.273	9.960	*Euro*	
	GBP	456.292	8.313	-	-	*GBP*	
	SGD	360.194	3.650	19.524	182	*SGD*	
	AUD	13.140	139	10.800	105	*AUD*	
Utang obligasi	AS$	242.567.477	3.286.304	194.858.794	2.618.123	*US$*	*Bonds payable*
Total liabilitas			**5.303.714**		**4.287.979**		***Total liabilities***
Liabilitas moneter neto			**(5.167.414)**		**(3.334.742)**		***Net monetary liabilities***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

Apabila posisi liabilitas neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 28 Februari 2018 dan 27 Februari 2017 maka liabilitas dalam mata uang asing neto akan meningkat dan menurun masing-masing sebesar lebih kurang Rp61.119 dan Rp27.837.

If the net position of liabilities in currencies other than Rupiah as of December 31, 2017 and 2016, is reflected using the middle rate of exchange as of February 28, 2018 and February 27, 2017, the net liabilities in foreign currencies will increase and decrease by aproximately Rp61,119 and Rp27,837, respectively.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp23.589 (2016: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp25.523), terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2017, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and bonds payable had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2017 would have been Rp23,589 lower/higher (2016: Rp25,523 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and bonds payable.

b. Foreign Currency Risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing atas utang obligasi. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 5%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp257.461 (2016: lebih tinggi/lebih rendah Rp169.405), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang obligasi dalam Dolar AS.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

b. Foreign Currency Risk (continued)

The Group have any formal hedging policy for foreign exchange exposure for bonds payable. However, in relation to the matters discussed in the preceeding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

At December 31, 2017, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 5%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2017 would have been Rp257,461 higher/lower (2016: Rp169,405 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and bonds payable denominated in US Dollar.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, other current financial liabilities - time deposits, trade receivables and other receivables.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengacu pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

c. Credit Risk (continued)

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

	Total/ *Total*	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ *Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	
Pada tanggal 31 Desember 2017					***As of December 31, 2017***
Utang bank jangka pendek	797.201	797.201	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak berelasi	1.432.548	1.432.548	-		*Related parties*
Pihak ketiga	1.783.455	1.783.455	-	-	*Third parties*
Utang lain-lain					*Other payable*
Pihak ketiga	281.757	281.757	-	-	*Third parties*
Beban akrual	181.949	181.949	-	-	*Accrued expenses*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap					*Loans to finance acquisition of fixed assets*
Pokok pinjaman	2.105	1.160	945	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	192	117	75	-	*Future imputed interest charges*
Utang sewa pembiayaan					*Finance lease payables*
Pokok pinjaman	165	148	17	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	8	1	7	-	*Future imputed interest charges*
Utang obligasi					*Bonds payable*
Pokok pinjaman	5.387.000	-	5.387.000	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	1.693.438	421.625	1.271.813	-	*Future imputed interest charges*
Pada tanggal 31 Desember 2016					***As of December 31, 2016***
Utang bank jangka pendek	759.154	759.154	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak berelasi	1.143.947	1.143.947	-		*Related parties*
Pihak ketiga	1.173.023	1.173.023	-	-	*Third parties*
Utang lain-lain					*Other payable*
Pihak ketiga	210.859	210.859	-	-	*Third parties*
Beban akrual	172.685	172.685	-	-	*Accrued expenses*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap					*Loans to finance acquisition of fixed assets*
Pokok pinjaman	372	155	217	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	41	31	10	-	*Future imputed interest charges*
Utang sewa pembiayaan					*Finance lease payables*
Pokok pinjaman	1.211	1.046	165	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	71	63	8	-	*Future imputed interest charges*
Utang obligasi					*Bonds payable*
Pokok pinjaman	5.146.892	1.500.000	3.646.892	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	602.374	314.862	287.512	-	*Future imputed interest charges*

e. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Grup secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

e. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Furthermore, the Group is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in purchase agreements when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirements.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan Putusan Perkara Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 10/KPPU-I/2015 tanggal 1 April 2016, berkaitan dengan dugaan pelanggaran Undang-undang No. 5 Tahun 1999 (UU No. 5/1999), sehubungan dengan perdagangan sapi impor di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) ("Putusan KPPU"), PT Austasia Stockfeed (ASF) dan PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, dijatuhi denda administratif masing-masing sebesar Rp8.826.692.000 (dalam Rupiah penuh) dan Rp5.454.925.000 (dalam Rupiah penuh). Atas Putusan KPPU ini, ASF dan SA pada tanggal 9 Juni 2016 mengajukan keberatan atas Putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 359/Pdt.G.KPPU/2016/PN.JKT.Sel. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 5/1999 jo. Peraturan Mahkamah Agung No. 3 Tahun 2005. Pada tanggal 1 Agustus 2017 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan Putusan menguatkan keputusan KPPU tersebut. Atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ASF dan SA pada tanggal 14 Agustus 2017 telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung. Sehubungan upaya hukum atas Putusan KPPU masih berjalan, dengan demikian Putusan KPPU tersebut belum berkekuatan hukum tetap.

40. CONTINGENCY LIABILITIES

a. Pursuant to the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) decision No. 10/KPPU-I/2015 dated April 1, 2016, in relation to alleged violation of Law No. 5 Year 1999 (Law No. 5/1999), with respect to the sale of imported cattle in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) (KPPU's Decision), PT Austasia Stockfeed (ASF) and PT Santosa Agrindo (SA), the subsidiaries, were imposed administrative fines amounting to Rp8,826,692,000 (in full Rupiah) and Rp5,454,925,000 (in full Rupiah), respectively. On June 9, 2016, ASF and SA filed an objection against the KPPU's Decision at South Jakarta District Court with register number 359/Pdt.G.KPPU/2016/PN.JKT.Sel. ASF and SA made objections based on Law No.5/1999 in conjunction with Supreme Court Regulation No. 3 Year 2005. On August 1, 2017, the Central Jakarta District Court has issued a verdict which affirmed KPPU's Decision. Against the Central Jakarta District Court Decision, ASF and SA have filed an appeal to Supreme Court on August 14, 2017. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process in the Supreme Court. Considering the appeal process is still ongoing, the KPPU's Decision is not legally binding.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan Putusan KPPU No. 02/KPPU-I/2016 tanggal 13 Oktober 2016 tentang Dugaan Pelangggaran UU No.5/1999 terkait Pengaturan Produksi Bibit Ayam Pedaging (*Broiler*) di Indonesia ("Putusan Perkara DOC"), Perusahaan dijatuhi denda administratif sebesar Rp25 milyar. Pada tanggal 7 Desember 2016, Perusahaan mengajukan keberatan atas Putusan Perkara DOC ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 864/Pdt.KPPU/2016/PN.JKT.Sel. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 5/1999 jo. Peraturan Mahkamah Agung No. 3 Tahun 2005 tentang Tata Cara Pengajuan Upaya Hukum Keberatan Terhadap Putusan KPPU ("Perma No. 3/2005"). Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah ditunjuk oleh Mahkamah Agung untuk memeriksa dan memutus perkara permohonan keberatan terhadap Putusan Perkara DOC. Pada tanggal 29 November 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat menerima permohonan keberatan dan memutuskan bahwa seluruh pemohon keberatan tidak terbukti melanggar UU No. 5/1999, dan selanjutnya membatalkan Putusan Perkara DOC. KPPU telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 11 Desember 2017 untuk melawan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung dan dengan demikian belum berkekuatan hukum tetap.

c. Pada tanggal 21 Februari 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima surat panggilan atas gugatan perdata yang diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba, sehubungan dengan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan STP di Danau Toba di Sumatera. Gugatan juga diajukan kepada satu perusahaan lain yang bergerak dalam kegiatan usaha sejenis di Danau Toba, serta empat pejabat pemerintah. Gugatan itu menuduh bahwa usaha budidaya perairan yang dilakukan di Danau Toba melanggar hukum lingkungan yang ada. Gugatan diajukan untuk menyediakan uang jaminan sebesar Rp114,2 triliun dari STP dan Rp260 triliun dari pihak perusahaan lainnya. YPDT telah mencabut gugatan nya pada tanggal 29 Mei 2017 sehingga sidang tidak dilanjutkan lagi, namun diajukan kembali dengan perkara sebagaimana tertulis pada butir (f) dibawah.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

b. Pursuant to KPPU Decision Number 02/KPPU-I/2016 dated October 13, 2016, in relation to Alleged Violation of Law No. 5 Year 1999 with respect to the Production Arrangement/Control of Day Old Chicken Parent Stock (DOC PS) in Indonesia (DOC Case Decision), the Company was imposed with administrative fine amounting to Rp25 billion. On December 7, 2016, the Company filed an objection against the DOC Case Decision at South Jakarta District Court with register number 864/Pdt.KPPU/2016/ PN.JKT.Sel. The Company made the objection based on Law No.5/1999 in conjunction with Supreme Court Regulation No. 3 Year 2005 on the Procedures to Appeal. West Jakarta District Court had been appointed by the Supreme Court to examine and render a decision on the appeal against the DOC Case Decision. On November 29, 2017, the West Jakarta District Court accepted the appeal and declared that all appellants are not proven to be in violation of the Law No. 5 Year 1999, and revoke the DOC Case Decision. KPPU had filed an appeal to Supreme Court on December 11, 2017 againts the West Jakarta District Court Decesion. Until the date of completion of the consolidated financial statements the case is still in process in the Supreme Court and therefore it is not legally binding.

c. On February 21, 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, received a summons with respect to a civil lawsuit filed by Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) with respect to STP's tilapia farming business at Lake Toba in Sumatra. The lawsuit also named another company as defendant that is engaged in similar business activities at Lake Toba, as well as four governmental authorities. The lawsuit alleges that the aquaculture operations conducted at Lake Toba violate existing environmental law. The lawsuit seeks the payment of security money of Rp114.2 trillion from STP and Rp260 trillion from the other corporate party. YPDT has withdrawn its lawsuit on May 29, 2017, and therefore the case was closed, but replace with case as written in point (f) below.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Pada tanggal 2 Maret 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP) entitas anak, mengajukan permohonan kepada majelis hakim yang memeriksa perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk melibatkan diri sebagai pihak tergugat intervensi dalam 2 (dua) perkara atas gugatan Perkara Nomor: 13/G/LH/2017/PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan. Perkara diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) kepada Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Simalungun ("BPPTPM") sebagai pihak yang berwenang dalam menerbitkan Izin Usaha Perikanan di Danau Toba kepada STP. Dalam gugatannya, YPDT menuduh bahwa penerbitan izin usaha perikanan oleh BPPTPM bertentangan dengan asas-asas pemerintahan yang baik dan kemudian meminta Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk mengadili dan memerintahkan BPPTPM untuk (i) menunda pelaksanaan aktivitas perikanan yang dilakukan oleh STP, dan (ii) menyatakan batal dan mewajibkan BPPTPM untuk mencabut izin usaha perikanan milik STP, Permohonan STP telah dikabulkan oleh majelis hakim dalam persidangan tanggal 13 Maret 2017. Pada sidang tanggal 05 Juni 2017 Majelis Hakim memutuskan gugatan tidak dapat diterima dan Perkara Nomor 13/G/LH/2017/PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn dinyata-kan telah selesai, namun diajukan kembali dengan perkara sebagaimana tertulis pada butir (g) dibawah.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

d. On March 2, 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, filed an application to a panel of judges examining the case at State Administrative Court of Medan to become involved as an intervention defendant in 2 (two) cases on a lawsuit for Case Number: 13/G/LH/2017/ PTUN.MDN and Case Number: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn in the State Administrative Court of Medan. The case was filed by Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) to the Chief of Integrated Licensing Services and Investment Board of Simalungun ("BPPTPM") as the authorized party in issuing Fishery Business License in Lake Toba to STP. In the lawsuit, YPDT alleged that the issuance of the fishery business license by BPPTPM was in contrary to the principles of good governance and then asked the State Administrative Court of Medan to prosecute and ordered BPPTPM to (i) suspend the implementation of the aquaculture activity carried out by STP, and (ii) declared invalid and void and obliges BPPTPM to revoke the business license owned by STP. STP's application has been granted by judges in a hearing on March 13, 2017. the Judges ruled the lawsuit was unacceptable and the Cases Number 13/G/LH/2017/PTUN.MDN and Number 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn were declared closed, but replace with case as written in point (g) below.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Pada tanggal 21 Maret 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya) entitas anak digugat sebagai Tergugat I dan PT Bangun Sari Gemilang sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Ade Rahayu Susanti Siregar dan kawan-kawan (karyawan kontrak). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan dengan No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. Nilai gugatan adalah Rp6.815.739.455, (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. tanggal 24 Agustus 2017, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan menghukum Tergugat II (PT Bangun Sari Gemilang) untuk memperkerjakan Para Penggugat di tempat semula dan membayar biaya perkara sebesar Rp1.036.000 (dalam Rupiah penuh). Merujuk Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan tersebut Penggugat telah mengajukan kasasi ke Mahkaman Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

f. Pada tanggal 7 September 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima surat panggilan atas gugatan perdata yang diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba, sehubungan dengan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan STP di Danau Toba di Sumatera. Gugatan juga diajukan kepada satu perusahaan lain yang bergerak dalam kegiatan usaha sejenis di Danau Toba, serta 5 (lima) pejabat pemerintah, baik pusat maupun daerah. Gugatan itu menuduh bahwa usaha budidaya perairan yang dilakukan di Danau Toba melanggar hukum lingkungan yang ada. Gugatan diajukan untuk memulihkan kerusakan sebesar Rp905,67 triliun secara renteng dengan pihak perusahaan lainnya, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

e. *On March 21, 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya), a subsidiary was sued for the lawsuit filed by Ade Rahayu Susanti Siregar and friends (contract worker) whereby Indojaya is the First Defendant and PT Bangun Sari Gemilang as the Second Defendant. This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. The value of the lawsuit is Rp6,815,739,455 (in full Rupiah). Based on decision from the Industrial Court on the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. dated August 24, 2017, the Industrial Court on Medan District Court Class I.A has granted part of the Plaintiff's claim and punished the Second Defendant (PT Bangun Sari Gemilang) to reemploy the Plaintiffs in the original place and to pay the cost of the case amounting to Rp1,036,000 (in full Rupiah). Toward the decision of the Industrial Court on Medan District Court Class I.A, the Plaintiff has appealed to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in the Supreme Court.*

f. *On September 7, 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiaries, received a summons with respect to a civil lawsuit lodged by Yayasan Pecinta Danau Toba with respect to STP's tilapia farming business at Lake Toba in Sumatra. The lawsuit also named another company as defendant that is engaged in similar business activities at Lake Toba, as well as 5 (five) local governmental authorities, both central and local. The lawsuit alleges that the aquaculture operations conducted at Lake Toba violate existing environmental law. The lawsuit seeks to recover damages of Rp905.67 trillion jointly from STP and other corporate parties, until the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process in Central Jakarta District Court.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Pada tanggal 5 Juni 2017, Yayasan Pencinta Danau Toba (YPDT) telah mengajukan dua gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan, yang terdaftar dalam Perkara Nomor: 76/G/LH/2017/PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 77/G/LH/2017/PTUN.Mdn. Kedua gugatan tersebut diajukan melawan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Simalungun ("PMPPTSP") sebagai pihak yang berwenang dalam menerbitkan Izin Usaha Perikanan di Danau Toba kepada PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas entitas anak. Dalam gugatannya, YPDT menuduh bahwa penerbitan izin usaha perikanan oleh PMPPTSP bertentangan dengan asas-asas pemerintahan yang baik dan kemudian meminta Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk mengadili dan memutuskan antara lain untuk menyatakan batal dan tidak sah serta mencabut izin usaha perikanan yang diberikan kepada STP. Pada tanggal 31 Juli 2017, STP mengajukan permohonan kepada majelis hakim yang memeriksa perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk dilibatkan sebagai pihak tergugat intervensi untuk melindungi haknya. Permohonan STP telah dikabulkan oleh majelis hakim dalam persidangan tanggal 14 Agustus 2017. Putusan telah dibacakan pada tanggal 7 Desember 2017 dimana majelis hakim menilai meskipun PMPPTSP berwenang dalam mengeluarkan izin usaha perikanan, namun PMPPTSP merujuk kepada peraturan yang telah tidak berlaku. Oleh karena hal tersebut, Majelis Hakim menyatakan izin tersebut cacat hukum sehingga Majelis Hakim dalam amar putusannya membatalkan izin tersebut dan memerintahkan PMPPTSP untuk mencabut izin dimaksud. Atas putusan tersebut PMPPTSP tidak mengajukan banding, sedangkan STP, setelah mengajukan permohonan banding, kemudian mencabut permohonan banding tersebut pada tanggal 28 Desember 2017. Dengan demikian, putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap. Selanjutnya, PMPPTSP kemudian mencabut dan mengeluarkan izin kembali sebagai perbaikan atas izin sebelumnya yang telah dibatalkan.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

g. *On June 5, 2017, Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) has lodged two lawsuits to the State Administrative Court of Medan, which were registered as Case Number: 76/G/LH/2017/PTUN.MDN and Case Number: 77/G/LH/2017/PTUN.Mdn. Both lawsuits are addressed to the Head of Integrated Licensing Services and Investment Board of Simalungun Regency ("PMPPTSP") as the authority who issued the Fishery Business License in Lake Toba to PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary of the Company. In the lawsuit, YPDT alleged that the issuance of the fishery business license by PMPPTSP was in contrary to the principles of good governance and then asked the State Administrative Court of Medan to prosecute and order PMPPTSP to declare invalid, void and revoke the business license granted to STP. In July 31, 2017, STP filed an application to the judge who examine the case in State Administrative Court of Medan to be included as an intervenor to the case in order to protect its rights therein. STP's application has been granted by judges in a hearing on August 14, 2017. The verdict was read on December 7, 2017, where the Judges viewed that even though PMPPTSP is authorized to issue the business licenses, however PMPPTSP used a regulation in the license's consideration that has been invalidated and therefore, the Judges declared that the business licenses are flawed and ordered PMPPTSP to revoke the license in the verdict. PMPPTSP did not appeal toward the verdict, meanwhile, STP did appeal and later revoked the appeal application on December 28, 2017. As the consequences, the case is legally final and binding, to which then PMPPTSP revoked the case-related business licenses and later re-issued another as correction for the revoked ones.*

41. TRANSAKSI NONKAS / *41. NON-CASH TRANSACTIONS*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2017	**2016**	
Reklasifikasi properti investasi aset tetap	142	-	*Reclassification from investment properties to fixed assets*
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi	-	2.263	*Reclassification from fixed assets to investment properties*
Reklasifikasi aset tetap tidak digunakan ke properti investasi	-	139.933	*Reclassification from unused assets to investment property*
Reklasifikasi aset tetap tidak digunakan ke aset tetap	-	5.194	*Reclassification from unused assets to fixed assets*

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF / *42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE*

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 69: Agrikultur, yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018.

  PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *PSAK 69: Agriculture, adopted from IAS 41, effective January 1, 2018.*

  This PSAK provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognazing the revenue.

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants, effective January 1, 2018.*

  The amendments clarify that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) included in the scope of PSAK 16: Property, Plant and Equipment.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entias Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain yang dideskripsikan dalam paragraf PP10-PP16 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

- Amandemen PSAK 13 - Properti Investasi : Pengalihan Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mencerminkan prinsip bahwa perubahan penggunaan aset mencakup penilaian atas apakah properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *SAK 15 (2017 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on the basis of an investment-by-investment.

- *PSAK 67 (2017 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67, in addition to those described in paragraphs PP10-PP16, also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

- *Amendments to PSAK 13 - Investment Property : Transfer of Investment Property, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  These amendments reflect the principle that asset usage changes include an assessment of whether the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *ISAK 3*3 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration*, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This amendments provide that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

43. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017. Rincian atas reklasfikasi tersebut adalah sebagai berikut:

43. RECLASSIFICATIONS

Certain accounts in the 2016 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of account in the 2017 consolidated financial statements. The detail of such reclassifications are as follows:

	Tanggal 31 Desember 2017/ *As of December 31, 2017*			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	**Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustments***	**Disajikan Kembali/ *As Restated***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated statement Statement of financial position***
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Uang muka	473.618	(35.653)	437.965	*Advance payments*
Pajak dibayar dimuka	276.567	(269.852)	6.715	*Prepaid tax*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Uang muka pembelian aset tetap	-	35.653	35.653	*Advance for purchase of fixed assets*
Tagihan restitusi pajak	-	269.852	269.852	*Claims for tax refund*
Aset takberwujud, neto	-	35.576	35.576	*Intangible assets, net*
Aset tidak lancar lainnya	82.792	(35.576)	47.216	*Other non-current assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Beban akrual	211.270	(38.585)	172.685	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	38.585	38.585	*Short-term employee benefits liabiility*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban umum dan administrasi	(1.945.696)	170.623	(1.775.073)	*General and administrative expenses*
Beban lainnya	-	(282.248)	(282.248)	*Other expenses*
Pendapatan lainnya	329.853	32.606	362.459	*Other income*
Pendapatan keuangan	26.292	79.019	105.311	*Finance income*

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

The Company's management believes that the above reclassification of accounts has no significant impact to the presentation of the previous year's consolidated financial statements.